

**MENINGKATKAN MOTORIK KASAR ANAK USIA DINI  
MELALUI KEGIATAN PERMAINAN TRADISIONAL  
ANAK USIA 5-6 TAHUN DI PAUD ARIEF RAHMAN  
DESA SINDANG ANOM KECAMATAN  
SEKAMPUNG UDIK LAMPUNG TIMUR**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Mendapatkan Gelar S1 Dalam Ilmu Tarbiyah Dan  
Keguruan

Oleh

**Putri Damayanti  
NPM. 1811070016**

**Jurusan: Pendidikan Islam Anak Usia Dini**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1444 H / 2023 M**

**MENINGKATKAN MOTORIK KASAR ANAK USIA DINI  
MELALUI KEGIATAN PERMAINAN TRADISIONAL  
ANAK USIA 5-6 TAHUN DI PAUD ARIEF RAHMAN  
DESA SINDANG ANOM KECAMATAN  
SEKAMPUNG UDIK LAMPUNG TIMUR**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Mendapatkan Gelar S1 Dalam Ilmu Tarbiyah Dan  
Keguruan



Oleh  
**Putri Damayanti**  
**NPM. 1811070016**

**Jurusan: Pendidikan Islam Anak Usia Dini**

**Pembimbing I : Dr. Sovia Mas Ayu, MA.**  
**Pembimbing II : Cahniyo Wijaya Kuswanto.M,Pd**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1444 H / 2023 M**

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motorik kasar melalui permainan tradisional di PAUD Arief Rahman Desa Sindang Anom Kec Sekampung Udik. Penelitian ini dilakukan kolaboratif antara pendidik dan peserta didik dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan dua siklus yang tahapan meliputi yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Subyek penelitian ini yaitu peserta didik PAUD Arief Rahman Desa Sindang Anom Sekampung Udik. Teknik pengumpulan data menggunakan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan dokumentasi, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui permainan tradisional dapat meningkatkan motorik kasar anak di PAUD Arief Rahman Desa Sindang Anom Lampung Timur dengan hasil yang baik. Hal ini dapat dilihat dari adanya perkembangan motorik kasar peserta didik yang mana pada pra siklus penelitian dapat diketahui peserta didik pada data pra penelitian dari 15 anak yang berkembang sangat baik belum ada, setelah melakukan tindakan pada siklus I berkembang sangat baik masih belum ada, pada siklus II yang berkembang sangat baik ada 14 anak (93,33%). Penelitian ini dihentikan sampai siklus II karena sudah memenuhi setandar keberhasilan yang telah diterapkan sebelumnya adalah anak yang berkembang sangat baik mencapai 93,33% dari keseluruhan peserta didik.

## ***ABSTRACT***

This study aims to improve gross motor skills through traditional games at Arief Rahman PAUD, Sindang Anom Village, Sekampung Udik District. This research was carried out collaboratively between educators and students with the type of Classroom Action Research (PTK) with two cycles whose stages include: planning, implementing action, observation and reflection. The subjects of this study were Arief Rahman PAUD students from Sindang Anom Village, Sekampung Udik. Data collection techniques using planning, implementation, observation and documentation, the data analysis technique used is the analysis of Classroom Action Research (CAR).

The results of the study show that traditional games can improve children's gross motor skills in PAUD Arief Rahman, Sindang Anom Village, East Lampung with good results. This can be seen from the gross motor development of students where in the pre-cycle of the research it could be seen that students in the pre-research data from 15 children who developed very well did not yet exist, after taking action in cycle I there was still no very good development, in cycle II which developed very well there were 14 children (93.33%). This research was stopped until cycle II because because it met the standards of success that had been applied before, children who developed very well reached 53.33% of all students.

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Putri Damayanti  
NPM : 1811070016  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “MENINGKATKAN MOTORIK KASAR ANAK USIA DINI MELALUI KEGIATAN PERMAINAN TRADISIONAL ANAK USIA 5-6 TAHUN DI PAUD ARIEF RAHMAN DESA SINDANG ANOM KECAMATAN SEKAMPUNG UDIK LAMPUNG TIMUR” Adalah Benar-Benar Merupakan Hasil Karya Penyusun Sendiri, Bukan Duplikasi Ataupun Plagiat Dari Karya Orang Lain Kecuali Pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka penyusun akan bertanggung jawab sepenuhnya. Demikian surat pernyataan ini ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, Juli 2023  
Penulis



Putri Damayanti  
NPM. 1811070016



**KEMENTERIAN AGAMA  
UIN RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

*Alamat: Jl. Let. H. Endro Suratmin I Bandar Lampung 35131, Telp. (0721) 703289*

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : Meningkatkan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Permainan Tradisional Anak Usia 5-6 Tahun Di PAUD Arief Rahman Desa Sindang Anom Kec. Sekampung Udik**

**Nama : Putri Damayanti**

**NPM : 1811070016**

**Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini**

**Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**

**MENYETUJUI**

Untuk di Munaqosyahkan dan dapat di pertahankan dalam sidang munoqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

**Dr. Sovia Mas Ayu, MA.**  
**NIP. 197611302005112006**

**Pembimbing II**

**Cahniyo Wijaya Kuswanto, M.Pd.**  
**NIP. 2012039002**

**Mengetahui,  
Ketua Jurusan**

**Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd**  
**NIP. 196208231999031001**



**KEMENTRIAN AGAMA  
UIN RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Let. H. Endro Suratmin I Bandar Lampung 35131, Telp. (0721) 703289

**PENGESAHAN**

Sripsi dengan judul “Meningkatkan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Permainan Tradisional Anak Usia 5-6 Tahun Di PAUD Arief Rahman Desa Sindang Anom Kec. Sekampung Udik” disusun oleh, **Putri Damayanti NPM : 1811070016** Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Telah di Ujikan dalam Sidang Munaqosyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal: **Jumat, 16 Juni 2023. pukul 09.30- 11.00 WIB.**

**TIM PENGUJI**

**Ketua : Prof. Dr. Hj. Nilawati Tajudin, M.Si. (.....)**

**Sekretaris : Wiwi Febriani, S.Gz., M.Si. (.....)**

**Penguji Utama : Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd. (.....)**

**Penguji Pendamping I : Dr. Sovia Mas Ayu, MA. (.....)**

**Penguji Pendamping II : Cahniyo Wijaya Kuswanto, M.Pd. (.....)**

**Mengetahui,**

**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



**Prof. Dr. H. Nurva Diana, M.Pd**

**NIP. 196408281988032002**

## MOTTO

اللَّهُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ ضَعْفٍ ثُمَّ جَعَلَ مِنْ بَعْدِ ضَعْفٍ قُوَّةً ثُمَّ جَعَلَ مِنْ بَعْدِ قُوَّةٍ  
ضَعْفًا وَشَيْبَةً يَخْلُقُ مَا يَشَاءُ وَهُوَ الْعَلِيمُ الْقَدِيرُ

“Allah-lah yang menciptakan kamu dari keadaan lemah, kemudian Dia menjadikan (kamu) setelah keadaan lemah itu menjadi kuat, kemudian Dia menjadikan (kamu) setelah kuat itu lemah (kembali) dan beruban. Dia menciptakan apa yang Dia kehendaki. Dan Dia Maha Mengetahui, Mahakuasa” (QS. Ar Rum, ayat 54)





## PERSEMBAHAN

*Bismillahirrohmanirrohim...*

Dengan mengucapkan syukur kepada ALLAH SWT, ku persembahkan skripsi ini kepada orang yang sangat penting dalam hidupku yang selalu memberikan support sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Sekripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kepada orang tua ku tercinta, Ayahanda tercinta bpk Suwandi dan Ibu tersayang Nur Hidayati yang tidak hentinya mendoakan, menyayangi, menyemangati, memberikan segala apa yang mereka miliki kepadaku, serta senantiasa mengiringi dan menantikan kebahagiaanku.
2. Kepada makwo tersayang, ibu sumingat yang senan tiasa mendoakan, mengiringi dan menantikan kebahagiaanku.
3. Kepada mbak iing dan ibu may yang selalu memberikan nasehat dukungan motivasi untuk menyelesaikan skripsiku.
4. Almamater Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung tempat menuntut ilmu.
5. Kepada para sahabat-sahabat, teman-teman, dan orang-orang baik yang telah menyemangatiku dan membantuku, terhusus kepada sahabatku Ana Fidiani terimakasih telah menemaniku dan memberi bantuan saat aku membutuhkan. Trimakasih sudah menjadi teman terbaikku

## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis yang bernama Putri Damayanti dilahirkan di Desa Sindang Anom, Kec Sekampung Udik, Kab Lampung Timur pada tanggal 20 Desember 1999 Anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan bapak Suwandi dan ibu Nur Hidayati.

Pendidikan dimulai dari sekolah dasar MI Al Fatah Desa Sindang Anom Kec Sekampung Udik selesai pada tahun 2012, lalu melanjutkan ke MTS Maarif Fatahillah Desa Sindang Anom Kec Sekampung Udik selesai pada tahun 2015, setelah itu melanjutkan pendidikan ke SMAN 1 Jati Agung Lampung Selatan selesai pada tahun 2018, kemudian peneliti melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung Fakultas Tarbiah Dan Keguruan di Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) sampai selesai.

Di masa Madrasah Ibtidaiyah (MI) peneliti mengikuti ekstrakurikuler PRAMUKA, kemudian di jenjang Madrasa Sanawiyah (MTS) peneliti aktif di ekstrakurikuler DRAMBEN, dan di jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) peneliti aktif organisasi rohis dan tari

## KATA PENGANTAR

Bismilahirrahmanirrahim

Syukur Alhamdulillah peneliti aturkan kepada kehadiran Allah SWT. Karena atas berkah, rahmat, taufiq, hidayat dan inayah-nya maka selesai penulisan karya ilmiah yang sederhana ini. Sebuah karya ilmiah yaitu skripsi dengan judul: “penerapan permainan tradisional sebagai stimulasi perkembangan motorik kasar anak usia dini di PAUD Arief Rahman Desa Sindang Anom Kec Sekampung Udik Lampung Timur” sebagai syarat untuk memperoleh gelar S.Pd.I selesai dengan baik. Peneliti ingin menyatakan bahwa dalam menyelesaikan skripsi ini banyak pihak yang telah memberikan bantuan, baik yang bersifat moral spiritual, materi maupun imaterial. Oleh karena itu pada kesempatan itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan trimakasih kepada bapak dan ibu:

1. Prof. Dr. Hj.Nirva Diana M.Pd. selaku dekan Fakultas Tarbiah Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) dan ibu Yulan Puspita Rini, MA selaku Sekertaris Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini terimakasih atas petunjuk dan arahan yang kalian diberikan selama masa study di UIN Raden Intan Lampung.
3. Dr. Sovia Mas Ayu, MA selaku Pembimbing I dan Cahniyo Wijaya Kuswanto, M,Pd selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan terutama dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiah dan Keguruan yang telah mendidik dalam memberikan ilmu pengetahuan kepada peneliti selama menuntut ilmu di Fakultas Tarbiah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
5. Bapak dan Ibu pegawai perpustakaan yang senantiasa meminjamkan buku kepada peneliti demi terselesaikannya penulisan skripsi ini.

6. Kepada sekolah, Guru serta Peserta Didik PAUD Arief Rahman Desa Sindang Anom Kec Sekampung Udik yang telah memberikan bantuan sehingga terselesaikannya skripsi ini.
7. Rekan-rekan jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini angkatan 2018 kelas E yang sama-sama berjuang demi mewujudkan cita-cita, semoga Allah menjadikan kita semua orang-orang yang bermanfaat. Amin Yaa Rabbal'Alamin.
8. Semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu kelancaran penyelesaian skripsi ini. *Jazaakallah Khairan Katsir*

Terimakasih atas kasih sayang, do'a dan motivasi dari semua pihak tersebut yang selalu mengiringi langkah peneliti.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempatan karena keterbatasan kemampuan yang peneliti miliki, oleh karena itu kritik dan saran sangat diharapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Peneliti berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi peneliti pribadi dan juga pembaca sekalian.

Amin Yaa Rabbal'Alamin

Bandar Lampung, Maret 2023

Putri Damayanti  
1811070016

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>iv</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xi</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah .....	2
C. Identifikasi masalah .....	14
D. Batasan Masalah .....	14
E. Rumusan Masalah .....	15
F. Tujuan Penelitian .....	15
G. Manfaat Penelitian .....	15
H. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan .....	16
I. Sistematika Penulisan .....	17

### **BAB II LANDASAN TEORI**

A. Hakikat Permainan tradisional .....	19
1. Definisi permainan tradisional .....	19
2. Permainan tradisional .....	21
3. Jenis-jenis permainan tradisional .....	23
4. manfaat permainan tradisional .....	35
B. Motorik Kasar .....	38
1. definisi motorik kasar .....	38
2. karakteristik perkembangan motorik kasar .....	40
C. Hipotesis Tindakan .....	42

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Tempat dan Waktu Penelitian .....	43
B. Metode penelitian dan Rancangan Siklus penelitian .....	43
C. Rancangan tindakan .....	44
D. Subjek penelitian .....	47

E. Peran dan Posisi Peneliti .....	47
F. Tahap Intervensi Tindakan.....	48
G. Hasil Intervensi Tindakan yang Diharapkan .....	53
H. Instrumen Pengumpulan Data .....	55
I. Teknik Pengumpulan Data.....	58
J. Keabsahan Data .....	58
K. Analisis dan Intervensi Data .....	60

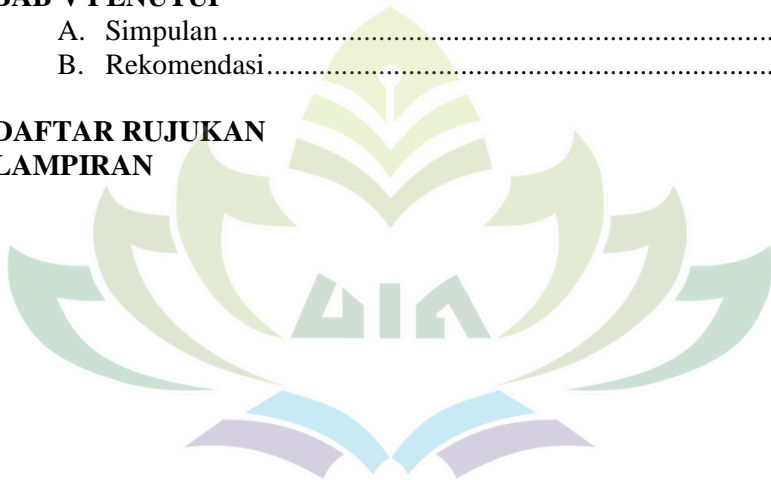
**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Data Hasil Penelitian.....	61
B. Analisis Data.....	124
C. Pembahasan .....	129

**BAB V PENUTUP**

A. Simpulan .....	133
B. Rekomendasi.....	133

**DAFTAR RUJUKAN  
LAMPIRAN**



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan judul

Judul penelitian ini adalah *meningkatkan motorik kasar anak usia dini melalui kegiatan permainan tradisional anak usia 5-6 tahun di paud arief rahman desa sindang anom kec. Sekampung udik*. Agar tidak terjadi kesalahpahaman dan kesimpangsiuran bagi pembaca maka dianggap perlu mempertegas penjelasan-penjelasan tentang judul penelitian ini. Adapun istilah-istilah yang penulis perlu jelaskan adalah sebagai berikut:

#### 1. Permainan tradisional

Permainan tradisional yaitu bentuk kegiatan permainan dan atau olahraga yang berkembang dari suatu kebiasaan masyarakat tertentu. Dalam pelaksanaan permainan tradisional dapat memasukkan unsur-unsur permainan rakyat dan permainan anak kedalamnya. Permainan tradisional yang dimainkan oleh anak jaman dulu. Kebanyakan permainan ini di lakukan dengan cara kelompok.

#### 2. Motorik kasar

Perkembangan motorik kasar, merupakan perkembangan gerak yang meliputi keseimbangan dan kordinasi antar anggota tubuh. Seperti berjalan, merangkak, melompat, atau berlari. Perkembangan motorik kasar secara alami terbentuk sesuai kematangan fisik anak dan lingkungan sekitar yang mendukung.

Bedasarkan urayan di atas dapat diambil kesimpulan yaitu dengan permainan tradisional mampu menarik perhatian peserta didik meningkatkan motorik kasar anak. Penerapan permainan tradisional dapat dapat memberikan pengalaman langsung pada peserta didik sehingga dengan secara sadar peserta didik meningkatkan motorik kasar. Dapat di pahami dapat bahwa yang dimaksud dengan judul ini ialah untuk melihat penelitian yang merupakan permainan tradisional untuk meningkatkan motorik kasar anak di PAUD arief rahman desa sindang anom kec. Sekampung udik.

## B. Latar Belakang Masalah

Anak usia dini merupakan priode awal yang paling penting dan mendasar dalam sepanjang rentang pertumbuhan serta perkembangan kehidupan manusia. Pada masa ini ditandai oleh berbagai priode penting yang fundamen dalam kehidupan anak selanjutnya sampai priode akhirperkembanganya. Salah satu priode yang menjadi penciri masa usia dini adalah the *Golden Age* atau priode keemasan<sup>1</sup>. Masa fase usia dini menjadi waktu yang setrategis ketika memulai pembentukan karakter anak sehingga masa ini sering disebut dengan masa keemasan(*golden age*). Karakter anak terbentuk melewati melewati tahap-tahapan stimulasi yang didapatnya ketika menjalani kehidupan kesehariannya. Kemudian stimulus-stimulus itu diproses melalui kemampuan kognitifnya lalu diaktualisasikan oleh anak oleh aktivitas hariannya<sup>2</sup>

Anak usia dini adalah anak yang berada dalam rentan usia 0-6 tahun (Undang-Undang sisdiknas tahun 2003) anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik<sup>3</sup>. Anak usia dini adalah anak yang baru di lahirkan sampai usia 6 tahun. Usia ini adalah usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak. Usia dini merupakan usia ketika anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat.<sup>4</sup> Anak usia dini merupakan indifidu yang berbeda, unik, dan memiliki karakteristik tersendiri sesuai dengan tahapan usianya. Pada masa ini stimulasi seluruh aspek perkembangan memiliki peran penting untuk tugas perkembangan selanjutnya.<sup>5</sup>

---

<sup>1</sup> Dwi Imam Efendi, "Permainan Tradisional Sebagai Media Stimulasi Aspek Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini" 13, no. 3 (2015): 11.

<sup>2</sup> Oki Witasari and Novan Ardy Wiyani, "Permainan Tradisional Untuk Membentuk Karakter Anak Usia Dini," *JECED: Journal of Early Childhood Education and Development* 2, no. 1 (2020): 53, <https://doi.org/10.15642/jeced.v2i1.567>.

<sup>3</sup> Husnuziadatul Khairi, "Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini Dari 0-6 Tahun," *Jurnal Warna* 2, no. 2 (2018): 15–28, [ejournal.iaiiig.ac.id > index.php > warna > article > download](http://ejournal.iaiiig.ac.id/index.php/warna/article/download).

<sup>4</sup> Achmad Afandi, *Buku Ajar Pendidikan Dan Perkembangan Motorik, ed. Fungsi*, 1st ed. (Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia, n.d.), 2, <https://books.google.co.id/books?id=EYKkDwAAQBAJ>.

<sup>5</sup> H. E. Mulyasah, *manajemen PAUD*, (Bandung: remaja rosda karya, 2012), 20



Pendidikan yaitu proses perubahan sikap dan tingkah laku seorang atau kelompok orang dalam usia mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan, proses, perbuatan, dan cara-cara mendidik.<sup>6</sup> Pendidikan itu sendiri harus di lakukan oleh semua manusia dalam meningkatkan derajat dan martabat manusia teruntuk juga anak usia dini. Dengan pendidikan manusia dapat mengembangkan segala potensi yang ada pada dirinya guru mencapai kesejahteraan hidup. Bahkan dala Al-Qur'an Allah telah menyerukan tentang pendidikan seperti dalam surat Al-Mujadilah ayat 11.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ -

Artinya :Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu berapa derajat. Dan Allah maha teliti apa yang kamu kerjakan<sup>7</sup>

Dari ayat Al-Qur'an di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan hal yang sangat penting, Allah mengajarkan manusia dengan perantara baca dan tulis. Di zaman seperti ini pendidikan menjadi modal utama untuk manusia dapat menggapai apa yang menjadi tujuan hidupnya.

Pendidikan anak usia dini (PAUD) pertama kali dilaksanakan di dalam keluarga yaitu oleh orang tua, khususnya oleh ibu. Secara alami dan simultan orang tua melakukan proses pendidikan anak usia dini melalui berbagai aktifitas dan berbagai pelakuan melalui pembiasaan yang konstruktif yang diwujudkan dalam kegiatan sehari-hari seperti kegiatan makan, pembiasaan hidup bersih cara berpakaian,

<sup>6</sup> Susanto, Pemikiran Pendidikan Islam, (Jakarta: Amzah 2015), 3  
<sup>7</sup> AL-Qur'an surst AL-Mujadilah ayat 11, 534

pembiasaan bercakap cakap, serta kegiatan bermain, dan lain sebagainya. Seringkali perkembangan motorik anak prasekolah diabaikan atau bahkan dilupakan oleh orang tua, pembimbing, atau guru sendiri. Hal ini di karenakan belum pahamnya mereka bahwa perkembangan motorik menjadi bagian yang tak terpisahkan dalam kegiatan anak usia dini<sup>8</sup>

Pendidikan anak usia dini pada dasarnya meliputi upaya dan pemberian stimulasi dan asuhan dalam kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan ketrampilan anak. Pengalaman belajar selama masa perkembangan ini diperoleh anak dengan cara mengamati, meniru dan melakukan eksperimen secara langsung yang melibatkan seluruh potensi dan kemampuan anak. Salah satu aspek yang sangat penting untuk distimulasi pada anak yaitu aspek kemampuan motorik. Pentingnya meningkatkan kemampuan motorik pada anak dikarenakan kemampuan motorik merupakan satu kemampuan yang membantu anak dalam melakukan aktivitas sehari-hari seperti melompat, berlari, berjalan serta berdiri dengan satu kaki.<sup>9</sup>

Aspek fisik meliputi pengembangan motorik halus dan motorik kasar yang berhuna untuk pertumbuhan dan kesehatan anak. perkembangan motorik halus merupakan perkembangan gerak anak yang menggunakan otot kecil atau sebagai anggota tubuh tertentu yang dipengaruhi oleh kesempatan anak untuk belajar dan berlatih. motorik halus adalah gerakan halus yang melibatkan bagian-bagian tertentu saja yang dilakukan oleh otot-otot kecil saja, karena tidak mengeluarkan tenaga tetapi motorik halus melakukan kekoordinasi yang cermat dan tepat dengan penuh kesabaran serta konsentrasi. Dengan semakin baik perkembangan motorik halusnya, anak semakin dapat berkreasi, seperti menggunting kertas dengan hasil guntingan yang lurus maupun zig zag, menggunakan klip untuk menyatukan dua lembar kertas, menjahit pola, menganyam kertas. Namun, tidak semua

---

<sup>8</sup> Dwi Imam Efendi, "permainan tradisional sebagai Media Stimulasi Aspek Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini"(didaktika), edisi jurnal agama,3, desember 2015

<sup>9</sup> Uswatun Hasanah Masra Tangse and Dimiyati Dimiyati, "Permainan Estafet Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun," Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini 6, no. 1 (2021): 15, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.1166>.

anak memiliki kematangan untuk menguasai kemampuan ini pada saat yang sama.

Gerakan motorik halus mempunyai peranan yang sangat penting, motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian bagian tubuh tertentu yang dilakukan oleh otot-otot kecil saja. Sehingga gerakan didalam motorik halus itu membutuhkan tenaga akan tetapi membutuhkan keordinasi mata dan tangan atau keordinasi yang cermat dan teliti. Sedangkan perkembangan. Motorik kasar berbeda antara anak yang satu dengan yang lainnya, karena dipengaruhi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal di pengaruhi oleh minat anak, gen, sedangkan faktor eksternal ialah lingkungan belajar, pendidikan orang tua, dan lokasi anak tinggal. Kemampuan motorik kasar anak pada umumnya belum berkembang secara maksimal.<sup>10</sup>

Kemampuan motorik kasar merupakan salah satu aspek perkembangan yang sangat penting untuk anak usia dini. Hernandez dan Cacola menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara perkembangan motorik kasar dengan kognitif. Studi lain menyatakan bahwa ada keterkaitan antara keterampilan motorik kasar dengan kesiapan anak masuk sekolah.<sup>11</sup> Gallahue mengemukakan bahwa kemampuan motorik kasar sangat berhubungan dengan kerja otot-otot besar pada tubuh manusia. Kemampuan ini biasanya digunakan oleh anak untuk melakukan aktivitas olahraga. Kemampuan ini berhubungan dengan kecakapan anak dalam melakukan berbagai gerak. Gallahue membagi kemampuan motorik dalam tiga kategori, yaitu:

- 1) Kemampuan lokomotor adalah kemampuan yang digunakan untuk memerintahkan tubuh dari suatu tempat ke tempat yang lain, seperti berjalan, berlari, melompat, dan meluncur.
- 2) Kemampuan non-lokomotor adalah kemampuan yang digunakan tanpa memindahkan tubuh atau gerak ditempat.

---

<sup>10</sup> Siti Maryuqoh and Pangung Sutapa, "Pengembangan Model Senam Si Buyung Untuk Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 3 (2022): 4, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.2126>.

<sup>11</sup> Zahra Ilya Sahara, Heri Yusuf Muslih, and Edi Hendri Mulyana, "Studi Kasus Keterlambatan Perkembangan Motorik Kasar Pada Anak Usia Dini Di Taam Futuhal Arifin" 5, no. 1 (2021): 26.

Contoh gerakan kemampuan non-lokomotor adalah menekuk dan meregang, mendorong dan menarik, jalan di tempat, loncat di tempat, berdiri dengan satu kaki secara bergantian.

- 3) Kemampuan manipulatif adalah kemampuan yang dikembangkan saat anak sedang menguasai berbagai macam objek dan kemampuan ini lebih banyak melibatkan tangan dan kaki. Contoh kemampuan manipulative adalah gerak melempar, memukul, memendang, menangkap obyek, memutar tali, dan memantulkan, atau menggiring bola.<sup>12</sup>

Lubaba & Rohita menyatakan bahwa berdasarkan kacamata gerak, kemampuan motorik dibagi menjadi dua yaitu motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar adalah gerak yang banyak menggunakan otot-otot besar yang digunakan untuk melakukan beberapa kegiatan seperti berlari, memanjat, melompat, melempar, dan menangkap.<sup>13</sup> Sementara itu Montolalu menjelaskan perkembangan motorik kasar pada anak melatih gerak jasmani berupa koordinasi gerak tubuh pada anak, seperti merangkak, berlari, berjinjit, melompat, bergantung, melempar dan menangkap, serta menjaga keseimbangan. Susanti menngemukakan perkembangan motorik kasar merupakan hal yang sangat penting bagi anak kelompok bermain (KB), dan taman kanak-kanak.<sup>14</sup> Karean ketrampilan motorik kasar adalah proses perkembangan alami untuk anak-anak<sup>15</sup>. Sedangkan menurut Harlock motorik kasar yaitu gerak tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau sebagian besar atau seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kemampuan anak itu sendiri. Dorong anak berlari, melompat, berlari

---

<sup>12</sup> Maria Hidayanti, "Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Bakiak," *Pendiidikan Anak Usia Dini* 7, no. 1 (2013): 16.

<sup>13</sup> Kamaludin Kamaludin et al., "Pengembangan Permainan Pecah Piring Sintren: Pemanfaatan Olahraga Tradisional Pada Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak," *TEGAR: Journal of Teaching Physical Education in Elementary School* 3, no. 2 (2020): 40, <https://doi.org/10.17509/tegar.v3i2.24447>.

<sup>14</sup> Amira Adlina Ulfah, Dimiyati Dimiyati, and A. Joki Armaini Putra, "Analisis Penerapan Senam Irama Dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 2 (2021): 11, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.993>.

<sup>15</sup> Khairi Zawi, Dinese.K.C.L,Rozlina Tan Abdulah. Giross motor development Of Malaysian Hearing Impaired Male pre-and Early School Children. *Journal Internasional education studies*. Universitas Kebangsaan Malaysia. Vol 7. No 13, 2004, .242

di atas satu kaki memanjat, bermain bola, mengendarai sepeda roda 3. Perkembangan motorik adalah pengembangan pengendalian gerak jasmani melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf, dan otot yang terkoordinasi.<sup>16</sup>

Berdasarkan beberapa penelitian yang dijelaskan oleh para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa motorik kasar adalah kemampuan yang berhubungan dengan gerakan yang banyak menggunakan otot-otot besar dalam melakukan pengendalian gerak tubuh melalui kemampuan *lokomotor, non lokomotor, dan manipulative*. Perkembangan motorik kasar bisa di stimulasi dengan bermain khususnya permainan-permainan tradisional karena dengan permainan tradisional anak bisa mengembangkan motorik kasarnya. Sujiono dkk. Menyatakan bahwa meningkatkan motorik kasar anak bermanfaat untuk perkembangan fisiologis, perkembangan sosial dan emosional juga kognitif anak. Dari segi fisiologis, apabila anak melakukan kegiatan bergerak atau berolahraga, akan menstimulasi semua proses fisiologisnya, seperti sirkulasi darah dan pernapasannya. Apabila anak sudah dibiasakan sejak dini untuk berolah fisik atau berolah raga sejak dini maka anak berdampak baik pada postur tubuhnya kelak. Motorik kasar anak sangat penting untuk terus dikembangkan sebab anak berpengaruh untuk menghadapi persoalan kehidupannya kelak, oleh karena itu latihan motorik kasar yang dilakukan merupakan bakal persiapan anak untuk menghadapi persoalan tersebut. Ciri ketidakseimbangan tubuh pada anak diantaranya adalah jatuh tanpa alasan, takut pada ketinggian, ketika berjalan atau berlari sering menabrak sesuatu, dan juga sulit diajak fokus.<sup>17</sup> Permainannya merupakan sebuah metode yang baik digunakan untuk belajar.melalui permainan anak memperoleh berbagai pengetahuan dengan cara yang menyenangkan dan santai, tidak terpaksa dalam mengikuti

---

<sup>16</sup> Made Ayu Anggraeni, Yunus Karyanto, and Wadiatu Khairati, "PENGARUH PERMAINAN TRADISIONAL LOMPAT TALI TERHADAP PERKEMBANGAN MOTORIK KASAR ANAK USIA 5-6 TAHUN The Influence of Traditional Game Jump Rope Towards Gross Motor Skill Development In Children Aged 5-6 Years Old" 8, no. 1 (2018): 49, <http://journal2.uad.ac.id/index.php/jecce>.

<sup>17</sup> S T Maghfiroh, "Upaya Meningkatkan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Senam Irama," Jurnal CARE (Children Advisory Research and Education) 8, no. 1 (2020): 43, <http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/JPAUD/article/view/6875>.

pembelajaran sehingga anak dapat belajar dengan lebih baik dan sungguh-sungguh.<sup>18</sup> Dalam pembelajaran dibutuhkan sebuah permainan yang dapat mengembangkan perkembangan fisik motorik anak, motorik terbagi menjadi dua yaitu motorik halus dan motorik kasar.

Bermain merupakan kebutuhan pokok bagi anak. Mayesti mengemukakan bahwa bermain adalah kegiatan yang anak-anak lakukan setiap hari karena bagi anak bermain adalah hidup dan hidup adalah permainan. Pada masa serba teknologi sangat mempengaruhi segala bidang kehidupan, tak terkecuali pada aktivitas anak dalam bermain. Sekarang ini anak cenderung lebih sering memainkan permainan modern seperti *playstation (PS)*, *games online* dan *video games* dibandingkan dengan melakukan permainan tradisional di halaman. Anak akan cenderung lebih tertarik pada permainan moderen yang di kemas semenarik mungkin dengan menyediakan gambar-gambar serta musik sebagai pendukung yang sangat menyenangkan. Hal ini mengakibatkan anak kecenderungan terhadap permainan moderen. Selain itu telah banyak kasus dikarenakan kecenderungan terhadap permainan moderen yang berdampak buruk pada kehidupan anak. Akibatnya permainan tradisional mulai ditinggalkan. Padahal jika dilihat lebih lanjut permainan tradisional sangat membantu anak dalam mengembangkan segala aspek, karena permainan tradisional banyak mengandung nilai-nilai yang bermakna kehidupan. Selain dapat mengembangkan segala aspek dalam diri anak, dengan melakukan permainan tradisional juga dapat melakukan permainan tradisional.<sup>19</sup>

Bermain bagi anak usia dini dapat digunakan untuk mempelajari dan belajar banyak hal, dapat mengenal aturan, bersosialisasi, menempatkan diri, menata emosi, toleransi, kerja sama, dan menjunjung tinggi seportivitas<sup>20</sup>. kegiatan bermain sangat diminati

---

<sup>18</sup> Moeslichatoen, Metode Pembelajaran di Taman Kanak-kanak, (Jakarta : Rineka Cipta :2014), 39.

<sup>19</sup> Yuli Maghfiroh, "Peran Permainan Tradisional Dalam Membentuk Karakter Anak Usia 4-6 Tahun," Jurnal Pendidikan Anak 6, no. 1 (2020): 5, <https://doi.org/10.23960/jpa.v6n2.20861>.

<sup>20</sup> Naili Rohmah, "Bermain Dan Pemanfaatannya Dalam Perkembangan Anak Usia Dini," Jurnal Tarbawi 13, no. 2 (2016): 32.

oleh setiap anak usia dini dan hal ini dapat dilihat dari sebagian besar waktu yang digunakan oleh anak adalah bermain dan hal ini secara tidak langsung memberikan pengaruh yang signifikan bagi perkembangan anak<sup>21</sup>. Contoh bermain yang bermanfaat dalam pengembangan kemampuan motorik kasar anak adalah pada saat bermain yang melibatkan dua anak atau lebih seperti pada permainan tradisional misalnya gobak selodor, lompat tali, petak umpet dan masih banyak lagi<sup>22</sup>

Permainan tradisional dapat melatih kemampuan anak membaca gerak tubuh, menggerakkan tubuh, melatih ketangkasan dan kelincihan anak dalam permainan, meningkatkan kemampuan komunikasi dan kemampuan menyusun strategi yang baik, melepaskan emosi anak dan melatih anak belajar berkelompok. Selain itu, anak akan terlihat aktif dalam pembelajaran pengembangan motorik kasar dan mempunyai minat dan motivasi untuk melakukan permainan tradisional dalam hati yang menyenangkan. Usaha anak dalam mencapai perkembangan motorik kasar melalui permainan tradisional dapat dikembangkan dalam kegiatan bermain seperti lompat tali, bakiak, dan gobak selodor. Bermain merupakan kebutuhan anak yang harus dipenuhi. Oleh karena itu, salah satu prinsip pembelajaran pendidikan anak usia dini adalah belajar melalui bermain<sup>23</sup>

Menurut Dharmamuja permainan tradisional merupakan hasil budaya yang besar nilainya bagi anak-anak dalam rangka berfantasi, bereaksi, berkreasi, berolahraga yang sekaligus sebagai sarana berlatih untuk hidup bermasyarakat, keterampilan, kesopanan, serta ketangkasan<sup>24</sup>. permainan tradisional juga dapat menstimulasi anak dalam mengembangkan kerja sama, membantu anak menyesuaikan diri, saling berinteraksi secara positif, dapat mengkondisikan anak

---

<sup>21</sup> Wiwik Pratiwi, "Konsep Bermain Pada Anak Usia Dini," *Manajemen Pendidikan Islam* 5 (2017): 10.

<sup>22</sup> Rohmah, "Bermain Dan Pemanfaatannya Dalam Perkembangan Anak Usia Dini."

<sup>23</sup> Nurhayati, "Meningkatkan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Tradisional Pada Anak Usia Dini" 8, no. 1 (2020): 58.

<sup>24</sup> Puput Widodo and Ria Lumintuarso, "Pengembangan Model Permainan Tradisional Untuk Membangun Karakter Pada Siswa SD Kelas Atas," *Jurnal Keolahragaan* 5, no. 2 (2017): 183, <https://doi.org/10.21831/jk.v5i2.7215>.

dalam mengontrol diri, mengembangkan sikap empati terhadap teman, menaati peraturan, serta menghargai orang lain.

Manfaat bermain merupakan salah satu aktivitas menyenangkan yang dilakukan demi aktivitas itu sendiri. Pada anak usia dini, aktivitas yang dikerjakan selalu diwarnai dengan gerak. Gerak dapat menyebabkan anak bermain dan bermain membentuk anak menggerakkan anggota tubuhnya. Anak yang mendapatkan kesempatan untuk bermain, maka ia akan melatih kemampuan otot-otot yang menjadikan anak kuat dan bugar<sup>25</sup>. Pembelajaran dengan bermain dapat memberikan dampak positif terhadap kegiatan pembelajaran, sehingga bermain dapat di jadikan sebagai alternatif untuk menciptakan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan, sekaligus membentuk perkembangan motorik kasar pada peserta didik.

Saat melakukan penerapan kegiatan permainan tradisional peneliti berharap adanya perkembangan terjadi pada anak. Penerapan kegiatan menggunakan menggunakan permainan tradisional merupakan kegiatan yang jarang sekali dilakukan dalam kegiatan pembelajaran di PAUD Arief Rahman Desa Sindang Anom Kec, Sekampung Udik Lampung Timur selain itu juga kegiatan permainan tradisional merupakan kegiatan yang unik bagi anak, dalam menerpkan kegiatan anak menjadi lebih bereksporasi dengan maksimal dalam pembelajaran anak usia dini

Berdasarkan permasalahan ini peneliti merasa sangat perlu membuat adanya perbaikan dalam meningkatkan motorik kasar anak. Peneliti memilih salah satu kegiatan pembelajaran yang menarik yaitu memainkan permainan tradisional yang telah dibuat semenarik mungkin untuk menstimulasi motorik kasar pada anak. Upaya yang mestinya dilakukan untuk meningkatkan dan mengembangkan motorik kasar anak tentunya harus dilaksanakan dan direncanakan secara baik agar berjalan sesuai dengan apa yang diinginkan. Dengan demikian dapat dibuat kesimpulan bahwa penerapan permainan tradisional sebagai aktifitas dalam proses pembelajaran, Sehingga selanjutnya peneliti menggunakan permainan tradisional dalam penelitian untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar pada anak

---

<sup>25</sup> Rohmah, "Bermain Dan Pemanfaatannya Dalam Perkembangan Anak Usia Dini."



usia dini. Ada beberapa tingkat pencapaian perkembangan kemampuan motorik kasar anak usia yang harus di capai dalam pembelajaran sesuai dengan tingkat pencapayan perkembangan motorik kasar anak yaitu:

**Table 1.1**  
**Indikator Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6**  
**Tahun**

Aspek perkembangan	Indikator Pencapaian Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini
Motorik Kasar	1. Melakukan gerak melompat, meloncat dan berlari secara terkoordinir
	2. Memanfaatkan alat permainan di luar kelas
	3. Melempar sesuatu secara terarah

Berdasarkan hal tersebut, peneliti telah melakukan observasi dan wawancara dengan guru kelas 0 besar di PAUD Arief Rahman Desa Sindang anom mengenai kemampuan perkembangan anak terkhusus kemampuan motorik kasar anak. Hasil wawancara dengan guru pada tanggal 21 Januari 2022 terkait pengembangan motorik kasar anak, tingkat kemampuan rata-rata masih rendah, dimana kemampuan anak dimana kemampuan anak tersebut ada beberapa anak yang memang sudah berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik tetapi sebagian besar anak belum, belum berkembang dan mulai berkembang dan berkembang dalam pengembangan motorik kasarnya.<sup>26</sup>

Peneliti telah melakukan observasi saat prasurvei terhadap implementasi motorik kasar anak usia dini di paud arief rahman desa sindang anom kec sekampung udik lampung timur sebanyak 3 kali dalam waaaktu 2 minggu yang terbagi menjadi dua sesi, sesi 1 pada tanggal 10,12,dan 14 januari 2022 dan sesi dua pada tanggal 17,19, dan 21 januari 2021.<sup>27</sup> Hasil observasi pada saat prasurvey dalam

---

<sup>26</sup> Hasil Wawancara, Guru Kelompok o Besar PAUD Arief Rahman, Ibu retmo agustin Pada Tgl 21 Januari 2022, n.d.

<sup>27</sup> Hasil Observasi, Kelompok 0 Besar Di PAUD Arief Rahman Desa Sindang Anom Kec Sekampung Udik Lampung Timur

bentuk tabel tentang stimulasi perkembangan motorik kasar anak usia dini di PAUD Arief Rahman Desa Sindang Anom Kec Sekampung Udik lampung timur:

**Tabel 1.2**  
**Hasil Observasi Awal Pada Perkembangan Motorik Kasar di**  
**PAUD Arief Rahman**

No	Nama	Indikator pencapaian perkembangan				Ket
		1	2	3	4	
1	AD	MB	MB	BB	MB	MB
2	AE	MB	BB	BB	BB	BB
3	AH	BB	BB	MB	BB	BB
4	AI	BB	BB	MB	MB	MB
5	AN	MB	MB	BB	MB	MB
6	CH	MB	MB	BSH	BSH	BSH
7	DI	MB	MB	BB	MB	MB
8	FI	BB	BB	MB	BB	BB
9	GO	BSH	BSH	MB	BSH	BSH
10	IR	BB	MB	MB	MB	MB
11	LI	MB	BB	MB	MB	MB
12	NA	MB	MB	BSH	BSH	BSH
13	RA	MB	MB	BB	MB	MB
14	AR	BB	MB	BB	BB	BB
15	RA	BB	BB	BB	MB	BB

*Sumber: Hasil prasurfey anak didik kelas 0 besar di PAUD Arief Rahman Desa Sindang Anom Kec, Sekampung Udik Lampung Timur*

#### **Indikator Tingkat Pencapaian perkembangan Anak**

1. Melakukan gerak melompat
2. Melakukan gerakan menjinjit
3. Melakukan sesuatu secara terarah
4. Melakukan gerakan mengambil

Keterangan penilaian sebagai berikut:

BB: Belum Berkembang

Bila anak tidak mau melakukan apa yang di perintah oleh guru

MB: Mulai Berkembang

Bila anak paham dengan apa yang diperintahkan dan melakukan kegiatan dengan bantuan orang lain

BHS: Berkembang Sesuai Harapan

Bila anak paham dengan apa yang diperintahkan dan melakukan kegiatan tanpa bantuan orang lain

BSB: Berkembang Sangat Baik

Bila anak paham dan melakukan dengan tanpa melakukan bantuan orang lain dan anak dapat mengulang kembali kegiatan yang diberikan.

**Tabel 1.3**

**Tabel Hasil Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini**

No	Kriteria	Jumlah	Presentase
	BB	5	33,33%
	MB	7	46,67%
	BSH	3	20%
	BSB	0	0
Jumlah		15	100

Dari tabel di atas terlihat hanya sebagian kecil anak memiliki perkembangan motorik kasar anak yang baik. Dapat diketahui bahwa motorik kasar anak belum berkembang ada 5 anak (33,33%), yang mulai berkembang ada 7 anak (46,67%), yang berkembang sesuai harapan ada 3 anak (20%). Oleh karena itu, beranjak dari data ini mendorong penulis untuk penelitian lebih lanjut mengenai bagaimana penerapan kegiatan permainan tradisional untuk menstimulasi motorik kasar pada anak

Berdasarkan data di atas jelas bahwa perkembangan motorik kasar pada anak usia dini belum berkembang dengan baik dan belum sesuai dengan dengan yang diharapkan sehingga hal ini memotifasi penulis

untuk meneliti secara langsung tentang perkembangan motorik kasar pada anak di PAUD Arief Rahman Desa Sindang Anom Kecamatan Sekampung Udik Lampung Timur.

Melihat permasalahan dan juga beberapa pendapat yang telah dikemukakan diatas sesuai dengan yang terjadi saat ini yaitu seperti yang ada di kelompok 0 besar PAUD Arief Rahman . Dengan begitu penulis pun tertarik untuk meneliti secara langsung mengenai permainan tradisional secagai cara untuk menstimulasi perkembangan motorik kasar pada anak usia dini di PAUD Arief Rahman Desa Sindang Anom Kecamatan Sekampung Udik Lampung Timur dengan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan mengambil judul:

**“Penerapan Permainan Tradisional Sebagai Stimulus Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini Di PAUD Arief Rahman Desa Sindang Anom Kec. Sekampung Udik.”**

### **C. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat di identifikasikan masalahnya sebagai berikut:

1. Permainan tradisional yang sering anak lakukan yang belum terarah dan masih bersifat bebas sehingga belum sesuai tujuan pendidikan anak usia dini dalam rangka meningkatkan rangsangan bagi aspek perkembangan
2. Dalam metode bermain yang minim
3. Permainan tradisional sudah jarang diterapkan dan di ajarkan lagi di sekolah-sekolah yang berada di desa sindang anom kecamatan sekampung udik lampung timur

### **D. Batas Masalah**

mengingat keterbatasan kemampuan yang dimiliki dalam penelitian ini baik ditinjau dari segi pengetahuan, waktu dan agar penelitian ini dibuat batasan masalah antara lain:

1. permainan tradisional dapat meningkatkan motorik kasar pada anak?

2. Meningkatkan motorik kasar anak usia dini melalui kegiatan permainan tradisional anak usia 5-6 tahun?

### **E. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

Apakah Meningkatkan motorik kasar anak usia dini melalui kegiatan permainan tradisional anak usia 5-6 tahun di PAUD Arief Rahman Desa Sindang Anom Kec Sekampung Udik?

### **F. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah ingin meningkatkan motorik kasar melalui permainan tradisional di PAUD Arief Rahman Desa Sindang Anom Kec Sekampung Udik?

### **G. Manfaat Penelitian**

Beberapa manfaat yang dapat di ambil dari hasil penelitian ini yaitu:

1. Teoritis
  - a. Penelitian ini di gunakan untuk mengembangkan keilmiah dan wawasan dalam kegiatan ilmiah terutama yang berkaitan dengan permainan tradisional sebagai stimulasi perkembangan motorik kasar anak usia dini.
  - b. Sebagai bahan kajian stimulasi bagi peneliti lain untuk mengadakan penelitian lebih lanjut, lebih mendalam, lebih luas lagi mengenai permainan tradisional dalam pembelajaran
2. Praktis
  - a. Manfaat bagi Guru

Memberikan informasi kepada guru mengenai permainan tradisional agar guru dapat menganalisis berbagai kemungkinan solusi untuk permasalahan yang ada di kelas.

b. Manfaat bagi Mahasiswa

Memberikan pengetahuan kepada mahasiswa tentang permasalahan yang ada di sekolah, terutama terkait permainan tradisional sebagai stimulus motorik kasar pada anak usia dini.

## H. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

1. Penelitian selanjutnya yaitu dilakukan oleh Metia Arma (2020) dengan judul **“Upaya Penerapan Permainan Tradisional Dalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak Kelas 1A Di Taman Kanak-Kanak Assalam 2 Sukarame”**. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya guru dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar anak usia dini melalui permainan tradisional sebagai berikut

- 1) Guru menentukan tema, jenis dan tujuan kegiatan permainan.
- 2) Guru memilih tempat dan ruang yang memadai dalam melakukan penelitian .
- 3) Guru menyiapkan bahan dan peralatan sebelum memulai kegiatan permainan.
- 4) Guru memberikan contoh dan menjelaskan untuk langkah-langkah permainan.
- 5) Guru melakukan kegiatan sesuai dengan kurikulum saat ini .
- 6) Guru melakukan evaluasi terhadap anak setelah melakukan kegiatan.

Hal ini menunjuka bahwa enam langkah pedoman guru dalam menerapkan permainan tradisional ini dapat diterapkan pada anak usia dini dalam mengembangkan motorik kasar anak. Pendidik tidak harus menerapkan tingkat keberhasilan anak melainkan harus melihat setiap kemampuan yang dimiliki anak karena kemampuan anak berbeda-beda.

2. Penelitian selanjutnya yaitu dilakukan oleh Yulia Slamet (2020) dengan judul **“Upaya Guru Dalam Meningkatkan**

**Kemampuan Motorik Kasar Melalui Permainan Egrang Batok Pada Anak Usia Dini**". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan motorik kasar pada anak kelompok B di PAUD MELATI 4, pada pra siklus 15,3%. Pada siklus I 61,5% pada siklus II 76,3 pada siklus III, kemampuan motorik kasar pada anak menjadi 76,3% langkah-langkah penelitian dapat meningkatkan motorik kasar anak, dilakukan dengan bermain egrang batok. Berdasarkan penelitian dapat disimpulkan, bahwa dengan kegiatan bermain egrang batok dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar pada anak.

3. Penelitian selanjutnya yaitu dilakukan oleh reyna damayanti safitri (2019) dengan judul "**Pengaruh Permainan Tradisional Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak Di TK Kelompok B Madrasah Pembangunan**" hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motorik kasar anak dengan menggunakan permainan tradisional engklek lebih tinggi (80,85) dan rata rata kemampuan motorik kasar anak dengan menggunakan permainan tradisional lompat tali (78,81) dengan demikian permainan tradisional berpengaruh terhadap kemampuan motorik kasar

## **I. Sistematika Penulisan**

Penulis memberikan pembahasan sistematika penulisan untuk mempermudah dan memahami pada proposal ini secara menyeluruh dengan kerangka dan pedoman penulisan skripsi bagi substansi ialah sebagai berikut:

### **a. Bagian Awal Skripsi**

Bagian awal penulisan adanya cover, halaman, judul, persetujuan dosen pembimbing, halaman pengesahan, moto, kata pengantar, daftar isi, table dan gambar, lampiran dan abstrak.

**b. Bagian Utama Skripsi**

- a) BAB I (Pendahuluan) : pengesahan judul, latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian.
- b) BAB II (Landasan Teori) : Teori permasalahan yang dipakai, kajian penelitian terdahulu yang relevan, hipotesis tindakan sistematika penulisan .
- c) BAB III (Metode Penelitian) : Tempat dan waktu penelitian, metode dan rancangan siklus penelitian, subjek penelitian, peran dan posisi peneliti, tahapan intervensi tindakan, hasil intervensi yang diharapkan, instrument pengumpulan data, analisis dan interpretasi data, teknik pengumpulan data, keabsahan data, dan perencanaan pengembangan tindakan.
- d) BAB IV (Hasil dan Pembahasan) : Deskripsi pada data, pembahasan hasil penelitian dan analisis.

**c. Bagian Akhir**

Pada bagian akhir ialah BAB V (Penutup) : kesimpulan secara keseluruhan dan rekomendasi/saran penelitian, dan adanya daftar rujukan penelitian.



## BAB II KAJIAN TEORI

### A. Hakikat Permainan

#### 1. Definisi Permainan

Permainan adalah suatu aktivitas bermain atau olahraga yang dimainkan sesuai dengan aturan yang berlaku yang ditentukan oleh kemampuan, kekuatan, atau keberuntungan<sup>28</sup>. Permainan merupakan bagian dari dunia anak-anak. Melalui bermain permainan anak-anak dapat memperoleh kesenangan. Bermain permainan merupakan salah satu jenis aktivitas fisik yang dapat membantu tumbuh kembang anak<sup>29</sup>. maka dari itu permainan merupakan kegiatan yang ditandai oleh aturan atau persyaratan-persyaratan yang disetujui bersama yang ditentui dari luar untuk melakukan kegiatan dalam tindakan yang bertujuan. Permainan juga bisa dilakukan sebagai sebuah aktivitas rekreasi dengan tujuan bersenang senang, mengisi waktu luang atau berolahraga ringan

Harlock mengemukakan bahwa bermain permainan yaitu suatu aktivitas yang dilakukan untuk mendapatkan kesenangan tanpa menghitung hasil akhir dari aktifitas tersebut. Permainan merupakan kegiatan pokok dalam masa anak-anak, yang merupakan improvisasi dan kombinasi serta sebagai sarana pertama anak memahami aturan-aturan sesuai kendali budaya yang ada.<sup>30</sup> Bermain merupakan hal yang sangat penting bagi anak usia dini. Karena melalui bermain anak dapat mengalami proses pembelajaran. Salah satu karakteristik anak usia dini adalah gemar bermain. Jadi bermain suatu kebutuhan alamiah

---

<sup>28</sup> Yiawla Priadi, "Implementasi Permainan Tradisional Pada Perancangan Desain Elemen Interior Untuk Anak-Anak," *Intra* 5, no. 2 (2017): 56.

<sup>29</sup> Gustiana Mega Anggita, "Eksistensi Permainan Tradisional Sebagai Warisan Budaya Bangsa," *JOSSAE: Journal of Sport Science and Education* 3, no. 2 (2019): 55, <https://doi.org/10.26740/jossae.v3n2.p55-59>.

<sup>30</sup> Anindya Purnama, "Efektifitas Permainan Kooperatif Merancang Gambar Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa Tk a Bas Tuban," *Jurnal Psikologi Tabularasa* 10, no. 2 (2015): 11, <http://jurnal.unmer.ac.id/index.php/jpt/article/view/1402>.

setiap anak yang harus dipenuhi. Jika tidak maka jadi penghalang proses perkembangan anak itu sendiri. Bermain itu merupakan dunia anak. Menurut Al-Ghazali bermain merupakan sesuatu yang sangat penting bagi anak, karena jika melarang anak untuk bermain dapat mematikan hatinya, merusak irama hidupnya, dan mengganggu kecerdasannya.<sup>31</sup>

Bermain memiliki fungsi sebagai jendela ke dalam jiwa anak dan merupakan aktifitas anak dan dianggap sebagai kendaraan terbaik untuk memfasilitasi perkembangan anak. Bermain sebagai tempat ekspresi diri, komunikasi, perkembangan hubungan dengan orang lain dan perkembangan kapasitas diri baik untuk anak<sup>32</sup>.

Sukintaka menyatakan bahwa ada beberapa makna bermain dalam pendidikan diantaranya :

- 1) Bermain merupakan aktivitas yang dilakukan dengan sukarela atas dasar rasa senang
- 2) Bermain dengan rasa senang, menumbuhkan aktivitas yang dilakukan secara spontan
- 3) Bermain dengan rasa senang untuk memperoleh kesenangan, meningkatkan kesadaran agar bermain dengan baik perlu berlatih, kadang-kadang memerlukan kerjasama dengan teman, menghormati lawan, mengetahui kemampuan teman, patuh pada peraturan dan mengetahui kemampuan dirinya sendiri<sup>33</sup>.

---

<sup>31</sup> Dominic Bucca, "Preschool," Faculty Brat 1 (2020): 7, <https://doi.org/10.2307/j.ctvx077j9.4>.

<sup>32</sup> Mientje Ratoe Oedjoe and Beatriks Novianti Bunga, "Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Permainan Tradisional ' Sikodoka ' Bagi Anak Usia Dini Berlatar Belakang Tuna Grahita Improving Gross Motor Skills Through Traditional Game ' Sikodoka ' in Early Childhood With Intellectual Disability," *Jurnal Ilmiah VISI PPTK PAUDNI* 11, no. 2 (2016): 76.

<sup>33</sup> Muhamad Irfa Septanto, Nuryadi, and Luqmanul Haqim Lubay, "Meningkatkan Keterampilan Lempar-Tangkap Bola Kecil Melalui MAzhar Ramadhan Sonjaya, Z Arifin, and Riri Agustia Pratiwi, "Revitalisasi Permainan Tradisional Sebagai Wahana Peredam Permainan Digital Pada Anak," *Jurnal Pendidikan UNIGA* 15, no. 1 (2021): 385, <https://doi.org/10.52434/jp.v15i1.1173>. odifikasi Permainan Tradisional Boy-Boyan Pada Siswa Kelas V SDN Cisitu 2 Kota Bandung," *Jurnal Terapan Ilmu Keolahragaan* 2, no. 2 (2017): 125.

## 2. Permainan Tradisional

Permainan rakyat sering juga disebut permainan tradisional, permainan tradisional yang ada di berbagai belahan nusantara ini dapat mensimulasi berbagai aspek perkembangan anak, seperti aspek motorik yaitu melatih daya tubuh, daya lentur, sensorimotorik, motorik kasar motorik halus. Aspek kognitif yaitu mengembangkan imajinasin, kreativitas, problem solving, antisipatif, pemahaman kontekstual. Aspek emosi yaitu control emosi, mengasah empati, pengendalian diri. Aspek bahasa yaitu pemahaman konsep-konsep nilai<sup>34</sup>.

Permainan tradisional adalah permainan yang diwariskan secara turun temurun baik secara lisan, tulisan atau tindakan, dan menggunakan alat sederhana dalam memainkannya dengan tujuan hiburan atau menyenangkan hati dan menggunakan nilai-nilai positif didalamnya<sup>35</sup>. Permainan tradisional lebih dari sekedar permainan anak-anak didalamnya terdapat berbagai manfaat yang berguna untuk mengembangkan potensi anak di antaranya mengembangkan kecerdasan intelektual, mengembangkan kecerdasan emosional dan mengembangkan daya kreatif. permainan tradisional mengajak anak-anak untuk belajar mengembangkan ide kreatif, belajar berusaha dalam mendapatkan sesuatu serta mengajarkan anak-anak memanfaatkan bahan-bahan di sekitar mereka. Selain itu dengan mengenalkan permainan tradisional kepada anak-anak adalah tahapan awal untuk menumbuhkan spirit dalam diri anak-anak untuk mencintai dan mengenal budaya bangsa<sup>36</sup>.

Permainan dapat diartikan sesuatu yang dimainkan, yang digunakan untuk bermain. Tradisional adalah berpegang teguh terhadap kebiasaan turun temurun, sikap dan cara berfikir serta

---

<sup>34</sup> Sonjaya, Arifin, and Pratiwi, "Revitalisasi Permainan Tradisional Sebagai Wahana Peredam Permainan Digital Pada Anak."

<sup>35</sup> Dwi Listyaningrum, "Pengaruh Permainan Radisional Gobak Sodor Terhadap Sikap Sosial Siswa Kelas III SDN 01 Manguharjo Kota Madiun," *Gulawentah: Jurnal Studi Sosial* 3, no. 2 (2018): 108, <https://doi.org/10.25273/gulawentah.v3i2.3463>.

<sup>36</sup> Iis Nurhayati, "Peran Permainan Tradisional Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini," *Jurnal EMPOWERMENT* 1, no. 2252 (2012): 45.

bertindak yang selalu ingin berpegang teguh terhadap norma dan adat turun temurun. Jadi permainan tradisonal adalah permainan yang turun temurun dari nenek moyang terdahulu. Permainan tradisonal sebagian besar permainan anak, yang merupakan bagian besar dari *folklore*. Permainan tradisonal adalah suatu hasil budaya masyarakat berasal dari zaman yang sangat tua, telah tumbuh dan hidup hingga saat ini. Pendukungnya yaitu masyarakat dari kalangan tua, muda, laki-laki, perempuan, kaya, miskin, rakyat maupun bangsawan tidak ada bedanya. Permainan tradisonal bukan hanya sekedar permainan yang dapat menghibur hati, jadi penyegar pikiran atau sarana olahraga. Melainkan memiliki berbagai latar belakang dengan corak yang kreatif.<sup>37</sup>

Permainan tradisonal merupakan warisan budaya bangsa yang sarat akan nilai dan dapat didunakan untuk mengembangkan potensi anak, termasuk perkembangan motorik anak. Perkembangan motorik dapat diarahkan kepada fisik anak, seperti melompat, merayap, berjalan, dan berlari. Permainan tradisonal itu sendiri mencakup permainan yang telah dimainkan sejak jaman nenek moyang. Jenis dan ragam permainan tradisonal sendiri sangat bermacam-macam. Setiap daerah mempunyai budaya bermain yang berbeda beda<sup>38</sup>. Permainan tradisonal yang diwariskan oleh para sesepuh kita memiliki falsafah yang bermakna. Selain memiliki konten falsafah, permainan tradisonal juga memiliki berbagai manfaat dan minim efek negatif. Banyak permainan tradisonal kita dimainkan dengan sistem kebersamaan<sup>39</sup>.

Permainan tradisonal merupakan permainan yang sudah ada sejak zaman dahulu, dimainkan dari generasi ke generasi. Alat bantu dalam permainan tradisonal terbuat dari kayu, bambu,

---

<sup>37</sup> Bucca, "Preschool."

<sup>38</sup> Banu Setyo Adi, Sudaryanti Sudaryanti, and Muthmainah Muthmainah, 'Implementasi Permainan Tradisional Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini Sebagai Pembentuk Karakter Bangsa', *Jurnal Pendidikan Anak*, 9.1 (2020), 36 <<https://doi.org/10.21831/jpa.v9i1.31375>>.

<sup>39</sup> Ahmad Farid Utsman, Roudlotun Ni'mah, and Rohana Rohana, "Peran Permainan Tradisional Dalam Meningkatkan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Di RA Al Fattah Pacing Parengan Tuban," *Al Ulya : Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2018): 30, <https://doi.org/10.36840/ulya.v3i2.156>.

batok, dan benda-benda sekitar<sup>40</sup>. Menurut latifa dan sagala bahwa permainan tradisonal merupakan permainan yang dilakukan oleh masyarakat secara turun temurun dan merupakan hasil dari penggalian budaya lokal yang didalamnya banyak terkandung nilai-nilai pendidikan dan nilai budaya, serta menyenangkan hati yang memainkannya<sup>41</sup>.

Dengan demikian, permainan tradisonal sebagai salah satu hasil budaya bangsa perlu digali, dikembangkan dan bahkan dilestarikan keberadaannya agar tidak mengalami kepunahan. Upaya pelestarian permainan tradisonal berarti upaya menjadikan permainan tradisonal tetap ada sesuai dengan kondisinya, namun juga digemari anak<sup>42</sup>.

### 3. Jenis-jenis Permainan Tradisonal

Indonesia adalah Negara yang kaya akan budaya. Setiap daerah mempunyai karakteristik, adat, budaya, yang berbeda-beda. Karena itu permainan tradisonal sangatlah banyak. Permainan tradisonal berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dari kajian ilmiah dan diskusi dengan narasumber, terdapat kurang lebih 2.500 macam permainan tradisonal, diantaranya

#### a. Ular Naga

Permainan ular naga memerlukan pekarangan terbuka yang luas dan cukup penerangan. Sedangkan menurut Fadillah menyatakan, bahwa permainan tradisional ular naga adalah salah satu bentuk permainan tradisional yang dimainkan oleh beberapa anak dan membentuk seperti ular yang memanjang. Dalam permainan tersebut dua anak berperan menjadi mulut ular naga. Berdasarkan beberapa

---

<sup>40</sup> Rizki Yulita, permainan tradisonal anak nusantara, (Jakarta: badan pengembangan dan pembinaan bahasa, kementerian pendidikan dan kebudayaan, 2017), hal 1-2

<sup>41</sup> Utsman, Ni'mah, and Rohana, "Peran Permainan Tradisional Dalam Meningkatkan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Di RA Al Fattah Pacing Parengan Tuban."

<sup>42</sup> Nurhayati, "Peran Permainan Tradisional Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini."

pendapat di atas dapat dipahami bahwa permainan ular naga merupakan permainan tradisional yang diperankan oleh lima anak atau lebih. Dua anak berperan sebagai mulut ular dan anak yang lain berjalan membentuk kereta. Permainan ular naga yang dimainkan secara kelompok mengajarkan anak untuk memiliki sikap sosial, saling bekerjasama, gotong royong, dan kekompakan.<sup>43</sup>

Permainan ular naga merupakan suatu permainan yang hampir tersebar diseluruh daerah Indonesia. Permainan ini dilakukan oleh beberapa orang, lima atau delapan anak bahkan lebih. Permainan tradisional ular naga pada umumnya digunakan untuk meningkat motorik kasar anak, karena pada permainan ini anak menggunakan motorik kasar yakni berjalan. Fad berpendapat, permainan ular naga merupakan permainan tradisional yang tersebar di seluruh Indonesia dan dilakukan oleh beberapa anak, dua anak pemain berhadapan dengan tangan saling menggenggam dan ke atas membentuk terowongan. Sementara pemain lain membentuk kereta-kereta berjalan melewati terowongan sambil bernyanyi. Permainan tradisional ular naga cukup populer dan banyak dimainkan di beberapa daerah. Permainan ini dimainkan oleh dua kelompok yang masing-masing kelompok beranggotakan 5 hingga 10 anak. Awal dari permainan ini sebenarnya hampir sama dengan permainan ancak-ancak alis, hanya terdapat perbedaan pada lagu dan cara akhir permainan. Berikut cara permainan ular naga menurut pendapat para ahli

Yulianty mengemukakan bahwa permainan Ular Naga adalah permainan berkelompok yang dimainkan oleh minimal 4-5 orang. Anak-anak berbaris bergandeng pegang 'buntut', yakni anak yang berada di belakang berbaris sambil memegang ujung baju atau pinggang anak yang di depannya. Seorang anak yang lebih besar, atau paling besar, bermain sebagai "induk" dan berada paling

---

<sup>43</sup> Wiwid Pheni Dwi Antari, "Penerapan Permainan Ular Naga Untuk Meningkatkan Sikap Sosial Anak Usia Dini," *Jurnal Sentra* 1 (2021): 1–8.

depan dalam barisan. Kemudian dua anak lagi yang cukup besar bermain sebagai "gerbang", dengan berdiri berhadapan dan saling berpegangan tangan di atas kepala. "Induk" dan "gerbang" biasanya dipilih dari anak-anak yang tangkas berbicara, karena salah satu daya tarik permainan ini adalah dalam dialog yang mereka lakukan

Menurut Setiawan menyatakan bahwa permainan 5-10 orang lagu untuk mengengiri permainan. Untuk lagu dalam permainan ular naga biasanya menyanyikan lagu ular naga. Namun, lagu tersebut dapat di rubah sesuai dengan keinginan dari para pemain tersebut

Fad berpendapat, permainan ular naga merupakan permainan tradisional yang tersebar di seluruh Indonesia dan dilakukan oleh beberapa anak, dua anak pemain berhadapan dengan tangan saling menggenggam dan ke atas membentuk terowongan. Sementara pemain lain membentuk kereta-kereta berjalan melewati terowongan sambil bernyanyi. Permainan tradisional ular naga cukup populer dan banyak dimainkan di beberapa daerah. Permainan ini dimainkan oleh dua kelompok yang masing-masing kelompok beranggotakan 5 hingga 10 anak. Awal dari permainan ini sebenarnya hampir sama dengan permainan ancak-ancak alis, hanya terdapat perbedaan pada lagu dan cara akhir permainan.

Dari berdasarkan pendapat tersebut maka permainan ular naga dalam penelitian ini

1. Ular naga dimainkan oleh 5-10 anak
2. dua anak pemain berhadapan dengan tangan saling menggenggam dan ke atas membentuk terowongan.
3. pemain lain membentuk kereta-kereta berjalan melewati terowongan sambil bernyanyi
4. anak bermain sambil bernyanyi Namun, lagu tersebut dapat di rubah sesuai dengan keinginan dari para pemain tersebut

## b. Lompat Tali

Lompat tali adalah gerakan melompat yang dilakukan secara berpasangan bisa juga dengan cara skipping yaitu memegang kedua ujung tali lalu diayunkan melewati kepala dan kaki sambil dilompati berulang-ulang sehingga sampai diperoleh hasil yang di inginkan. Permainan lompat tali sebagai penunjang sarana dan prasarana untuk menambah pembentukan atau agar lebih terstimulasinya otot-otot bagian tubuh individu tersebut. Mengawali latihan lompatan untuk menstimulasikan otot-otot pada bagian tubuh yang dapat meningkatkan kekuatan dan kecepatan serta akan menambah keterampilan pada saat melakukan lompatan yang lebih dinamis. Permainan lompat tali adalah salah satu cara yang praktis yang bisa dilakukan untuk mengawali latihan serta guna pembentukan otot-otot pada bagian tubuh tertentu. Menurut Cara Bermain permainan lompat tali sederhana karena hanya melompati anyaman karet dengan ketinggian tertentu. Jika anak dapat melompati talikaret tersebut, maka ia akan tetap menjadi pelompat hingga merasa lelah dan berhenti bermain. Namun, apabila gagal sewaktu melompat, anak harus menggantikan posisi pemegang tali hingga ada pemain lain yang juga gagal dan menggantikan posisinya.<sup>44</sup>

Permainan lompat tali merupakan permainan yang sangat digemari oleh anak-anak, baik laki-laki maupun perempuan. Namun permainan ini umumnya dimainkan oleh anak perempuan. Permainan lompat tali ini merangsang anak untuk siap bertinadak yaitu setiap pemain berani mengambil peran dan cepat menjalankan

---

<sup>44</sup> Made Ayu Anggraeni, Yunus Karyanto, and Wadiatu Khairati, "PENGARUH PERMAINAN TRADISIONAL LOMPAT TALI TERHADAP PERKEMBANGAN MOTORIK KASAR ANAK USIA 5-6 TAHUN The Influence of Traditional Game Jump Rope Towards Gross Motor Skill Development In Children Aged 5-6 Years Old" 8, no. 1 (2018): 49, <http://journal2.uad.ac.id/index.php/jecce>.



peran yang telah ditentukan sebelum permainan yang dimulai<sup>45</sup>.

Ada beberapa cara bermain lompat tali menurut pendapat para ahli diantaranya yaitu:

Adapun menurut syamsidah cara bermain permainan lompat tali antara lain

1. Melakukan undian untuk menentukan dua anak yang memegang tali.
2. Melakukan undian untuk menentukan dua anak yang memegang tali. Memegang tali setinggi lutut.
3. Anak yang tidak memegang tali harus melompati tali tanpa menyentuh tali. Jika menyentuh tali, maka gantian memegang tali. Anak yang tadi memegang tali ikut melompat.
4. Jika tahap lutut dapat dilalui, dilanjutkan pada tahap setinggi pingang, setelah tahap pingang anak boleh menyentuh tali.
5. Lakukan permainan ini sampai tali setinggi tangan memegang tali menunjuk udara.

Adapun cara bermain lompat tali menurut Keen Achroni, yaitu sebagai berikut :Para pemain melakukan hompima atau pingsut untuk menentukan dua orang pemain yang menjadi pemegang tali. Kedua pemain yang menjadi pemegang tali melakukan pingsut untuk menentukan siapa yang akan mendapat giliran bermain terlebih dahulu jika ada pemain yang gagal melompat.kedua pemain yang menjadi pemegang tali merentangkan tali karet dan para pemain harus melompati satu per satu. Ketinggian karet mulai dari setinggi mata kaki, lalu naik ke betis, lutut, paha, hingga pingang.

Menurut Cara Bermain permainan lompat tali sederhana karena hanya melompati anyaman karet dengan ketinggian tertentu. Jika anak dapat melompati talikaret tersebut,

---

<sup>45</sup> Bagus Weisarkurnai, 'Permainan Tradisional Lompat Tali', 4.2 (2017), 7.

maka ia akan tetap menjadi pelompat hingga merasa lelah dan berhenti bermain. Namun, apabila gagal sewaktu melompat, anak harus menggantikan posisi pemegang tali hingga ada pemain lain yang juga gagal dan menggantikan posisinya

Dari berdasarkan pendapat tersebut maka permainan lompat tali dalam penelitian ini

1. Melakukan undian atau hompimpah untuk menentukan dua anak yang memegang tali.
2. Anak yang tidak memegang tali harus melompati tali
3. Anak melompati karet dengan ketinggian tertentu
4. Ketinggian karet mulai dari setinggi mata kaki, lalu naik ke betis, lutut, paha, hingga pinggang.

### c. Engklek

Permainan engklek (dalam bahasa Jawa) merupakan permainan tradisional lompat-lompatan pada bidang datar dengan membuat gambar kotak-kotak di atas tanah, aspal atau pelataran semen, kemudian melompat dengan satu kaki dari kotak satu kekotak berikutnya, sebelum melakukan permainan ini kita harus menggambar lima segi empat Dempet vertikal kemudian disebelah kanan dan kiri diberi lagi sebuah segi empat. Terdapat manfaat dalam melakukan permainan tradisional engklek banyak yang dapat dikembangkan oleh anak yaitu: anak bermain engklek dapat melatih keseimbangan, kemampuan gerak motorik, kreativitas, melatih kemampuan bersosialisasi dengan teman dan lain sebagainya.

Menurut Montolalu permainan engklek (dalam bahasa Jawa) merupakan permainan tradisional lompat-lompatan pada bidang-bidang datar yang digambarkan di atas tanah, dengan membuat gambar kotak-kotak kemudian melompat menggunakan satu kaki dari kotak satu kekotak berikutnya. Permainan engklek biasa dimainkan oleh 2 sampai 5 anak

perempuan dan dilakukan di halaman. Namun, sebelum kita memulai permainan ini kita harus menggambar kotak-kotak dipelataran semen, aspal atau tanah, menggambar 5 segi empat Dempet vertikal kemudian di sebelah kanan dan kiri diberi lagi sebuah segi empat. Berikut cara permainan ular naga menurut pendapat para ahli yaitu

Menurut Montolalu permainan engklek (dalam bahasa Jawa) merupakan permainan tradisional lompat-lompatan pada bidang-bidang datar yang digambarkan di atas tanah, dengan membuat gambar kotak-kotak kemudian melompat menggunakan satu kaki dari kotak satu ke kotak berikutnya. Permainan engklek biasa dimainkan oleh 2 sampai 5 anak perempuan dan dilakukan di halaman. Namun, sebelum kita memulai permainan ini kita harus menggambar kotak-kotak dipelataran semen, aspal atau tanah, menggambar 5 segi empat Dempet vertikal kemudian di sebelah kanan dan kiri diberi lagi sebuah segi empat.

Menurut Dharmamulya permainan ini dinamakan engklek atau ingkling karena dilakukan engklek, yaitu berjalan dengan satu kaki. Permainan engklek dilakukan dengan cara berjalan melompat dengan satu kaki yang dapat meningkatkan keseimbangan, kelincahan, dan kemampuan motorik kasarnya.

Achroni menyatakan bahwa ada beberapa langkah-langkah permainan engklek

1. Membentuk kelompok dan melakukan hompimpa atau pengundian
2. Masing-masing pemain harus memiliki gacuk yang berbeda
3. Masing-masing pemain memulai permainan secara berurutan dengan terlebih dahulu melempar gacuk ke petak yang pertama
4. Apabila pemain berhasil melewati petak tanpa menginjak garis dan menginjak gacuk maka pemain dapat melanjutkan permainan

5. Pemain yang tidak dapat melempar gacuk pada petak maka pemain harus berhenti. Pemain yang dapat melewati dan melempar semua petak dengan gacuk maka pemain dikatakan pemenang.

Dari berdasarkan pendapat tersebut maka permainan engklek dalam penelitian ini

1. Membuat gambar kotak-kotak
2. Masing-masing pemain harus memiliki gacuk yang berbeda
3. Engklek bisa dimainkan oleh 2-5 anak secara bergantian
4. Masing masing pemain memulai permainan secara berurutan dengan terlebih dahulu melempar gacuk ke petak yang pertama
5. Apabila pemain berhasil melewati petak tanpa menginjak garis dan menginjak gacuk maka pemain dapat melanjutkan permainan
6. Pemain yang dapat melewati dan melempar semua petak dengan gacuk maka pemain dikatakan pemenang.

#### **d. Gobak Sodor**

Permainan tradisonal gobak sodor adalah permainan yang dilakukan secara beregu dengan cara menghadang lawan agar tidak bisa lolos melewati garis. Dari pengertian permainan tradisonal sudah bisa didefinisikan bahwa permainan gobak selodor mengandung unsur sikap sosial didalamnya<sup>46</sup>. Permainan ini memiliki dua suku kata. Gobak sendiri artinya bergerak, sedangkan sodor berarti tombak. Mengenai sejarah mengapa permainan ini diberi nama gobak sodor yakni pada zaman dulu, ternyata para

---

<sup>46</sup> Listyaningrum, "Pengaruh Permainan Radisional Gobak Sodor Terhadap Sikap Sosial Siswa Kelas III SDN 01 Manguharjo Kota Madiun."

prajurit tanah air juga memainkan permainan ini. Mereka memanfaatkannya untuk berlatih kemampuan berperang<sup>47</sup>.

Mulyani mengemukakan bahwa permainan yang bisa diambil dari permainan gobak sodor yaitu belajar kerjasama yang kompak antara penjaga yang satu dengan yang lain. Jangan pernah putus asa bila satu pintu tertutup masih ada pintu yang lainnya. Berikut cara melakukan permainan gobak sodor menurut pendapat para ahli yaitu:

Menurut Dony permainan gobak sodor merupakan olahraga tim yang terdiri atas 3- 5 orang lebih dalam satu kelompok. Dalam permainan gobak sodor tidak hanya mengandalkan kekompakkan tim namun juga merupakan cabang olahraga yang mencakup unsur gerak yang kompleks yang tentunya penting bagi perkembangan motorik anak.

Sedangkan menurut Fe gobak sodor adalah permainan tradisional ini dimainkan secara beregu di lapangan. Biasanya, dimainkan di lapangan yang ditandai dengan garis persegi. Tujuan permainan ini adalah menghadang lawan agar tidak berhasil bolak-balik. Regu penjaga garis akan berjaga di tiap garis vertikal maupun horizontal. Sedangkan regu pemain berusaha melewati garis dengan sigap agar tidak tersentuh penjaga. Permainan ini membutuhkan kecepatan berlari, strategi, dan kerja sama tim yang baik.

Menurut Husna cara bermain gobak sodor yakni permainan terdiri dari 2 group, yaitu group jaga dan group lawan. Setiap orang di grup jaga membuat penjagaan berlapis dengan cara berbaris ke belakang sambil merentangkan tangan agar tidak dapat dilalui oleh lawan. Satu orang penjaga lagi bertugas di garis tengah yang bergerak tegak lurus dari penjaga lainnya. Jarak antara satu penjaga dengan penjaga lain di belakangnya sejauh 5 langkah,

---

<sup>47</sup> chandra asri windarsih eri kaswati, "Penerapan Permainan Tradisional Gobak Selodor Dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar" 4, no. 5 (2021): 533.

sedangkan jarak rentangan ke samping sejauh 4 kali rentangan tangan. Wilayah permainan dan garis jaga ditandai oleh kapus. Selama permainan berlangsung, salah satu kaki penjaga harus tetap di atas garis jaga, ia tidak bisa bergerak bebas untuk menghalangi pemain lawan melaluinya. Jika pemain lawantersentuh oleh penjaga maka pemain pun gugur. Kemenangan akan diperoleh grup jaga jika berhasil mengenai seluruh pemain lawan.

Dari berdasarkan pendapat tersebut maka permainan gobak selodor dalam penelitian ini

1. Pemain dibagi menjadi 2 tim, yang masing-masing tim terdiri dari 3-5 orang (opsional, menyesuaikan jumlah peserta yang mengikuti permainan).
2. Apabila dalam 1 tim terdiri dari 5 orang, maka lapangan yang akan digunakan harus dibagi menjadi 4 kotak persegi panjang dengan ukuran kira-kira 5m x 3m (menyesuaikan ukuran lapangan yang akan digunakan).
3. Bagi tim “penjaga benteng”, bertugas menjaga supaya tim “lawan” tidak dapat melewati atau menuju garis akhir (finish).
4. Bagi tim “lawan”, harus bergerak menuju garis finish dengan syarat tidak tersentuh oleh tim “penjaga” dan dapat memasuki garis finish dengan syarat tidak ada anggota tim “lawan” yang masih berada di wilayah start.
5. Tim “lawan” akan dikatakan menang jika salah satu anggotanya berhasil kembali ke garis start dengan selamat atau tidak terkena sentuhan oleh tim “penjaga”.
6. Tim “lawan” akan dikatakan kalah apabila salah satu anggotanya terkena sentuhan oleh tim “penjaga” atau keluar melewati garis batas lapangan yang telah ditentukan sebelumnya. Apabila hal tersebut terjadi, maka akan dilakukan pergantian posisi tim.

### e. Bakiak

Menurut Irwan P. Ratu Bangsawan Permainan Bakiak yaitu melatih koordinasi anggota tubuh, permainan ini juga bagus untuk melatih koordinasi anggota tubuh, karena pada saat anak memainkan bakiak gerakan tubuh dan kaki bergerak secara bersamaan. Melatih kesabaran, bermain bakiak sangat membutuhkan tenaga dan kesabaran yang penuh, dan melatih kerjasama, permainan bakaik melatih anak untuk bekerjasama dengan teman bermainnya, ketika mereka bermain akan menyeimbangkan gerakan kaki antar kelompok.<sup>48</sup>

Permainan bakiak ini yang dapat melatih motorik kasar anak dan dapat pula melatih keseimbangan dan sosial anak dengan sesama temannya. Permainan bakiak adalah sejenis sandal yang telapaknya terbuat dari kayu yang ringan dengan pengikat kaki terbuat dari ban yang dipaku pada kedua sisinya. Jenis bakiak ini dibedakan dengan beberapa jenis diantaranya ada bakiak 2 anak, 3 anak, bakiak 4 anak dan bakiak dewasa. Permainan ini membutuhkan 2 sampai 4 anak untuk melangkah secara bersamaan. Dalam permainan ini juga dibutuhkan kekompakan dan kerja sama antara kelompok, untuk mencapai tempat yang sudah ditentukan. Permainan bakiak sekarang ini sering dimainkan pada saat peringatan hari kemerdekaan Republik Indonesia 17 Agustus 1945. Banyak dari kalangan anak-anak, bahkan orang dewasa banyak memainkan bakiak.<sup>49</sup>

Menurut Sri Mulyani Bakiak atau biasa disebut Terompa Galuak adalah permainan tradisional anak yang berasal dari Sumatra Barat. Bakiak terbuat dari dua papan kayu tebal berbentuk sandal yang panjangnya sekitar 125 cm. Pada masing-masing papan terdapat tiga atau empat

---

<sup>48</sup> Khusnul Laely and Dede Yudi, "Pengaruh Permainan Bakiak Terhadap Peningkatan Kecerdasan Motorik Kasar Anak Usia Dini," *University Research Colloquium*, 2017, 251–58.

<sup>49</sup> Khotijah, "Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini," *Elementary* Vol. 2, no. Pengembangan Bahasa (2016): 35–44

tali karet untuk pengikat kaki pemain. Bakiak dirancang sedemikian rupa agar dapat digunakan oleh tiga atau empat anak sekaligus. Bakiak ini memerlukan tempat cukup luas untuk bermain, biasanya terdiri dari 3-4 regu semakin banyak peserta akan lebih seru.

Setiawan akiak atau terompa gulung adalah permainan tradisional yang berasal dari Sumatera Barat, yang terbuat dari dua papan kayu tebal berbentuk sandal yang panjangnya 125 cm sejalan dengan itu, Udah menyebutkan bahwa bakiak adalah permainan tradisional anak-anak yang sudah ada sejak tahun 1970-an, seperti alas kaki yang terbuat dari kayu ketika digunakan mengeluarkan suara dengan nyaring dan mempunyai tali karet berwarna hitam.

Hidayati bahwa permainan sandal bakiak terbuat dari kayu dan atasnya terbuat dari ban bekas untuk dijadikan tali sandal, bakiak ini bisa digunakan 2-3 orang anak tiap regunya, cara memainkannya dimulai dari garis start menuju ke garis finish dan untuk mencapai garis finish setiap anggota harus kerjasama, rasa tanggung jawab dan mengeluarkan banyak tenaga untuk melangkah sehingga dapat menanamkan rasa tanggung jawab

Dari berdasarkan pendapat tersebut maka permainan bakiak dalam penelitian ini

1. Bakiak bisa di mainkan dengan 2-3 anak tiap regunya
2. Bakiak yang digunakan untuk permainan merupakan bakiak yang terbuat dari papan panjang yang dapat digunakan oleh tiga orang atau lebih secara bersama-sama
3. Permainan bakiak ini harus melangkah dan dengan kecepatan yang sama.
4. Dalam perlombaan, para tim bakiak akan berada cepat mencapai garis finish.



5. Di sisi lain, mereka harus menjaga kekompakkan supaya tidak terjatuh.
6. Pemain paling depan memberikan komando supaya para pemain dalam satu tim dapat berjalan dengan langkah yang sama.

#### 4. Manfaat permainan tradisional

Permainan tradisional sesungguhnya memiliki banyak manfaat bagi anak-anak. Selain tidak mengeluarkan banyak biaya dan bisa juga untuk menyehatkan badan bisa juga permainan tradisional adalah sebagai olahraga karena semua permainan menggunakan gerak badan yang ekstra, permainan tradisional sebenarnya sangat baik untuk melatih fisik dan mental anak. Secara tidak langsung, anak akan dirangsang kreatifitas, ketangkasan, jiwa kepemimpinan, kecerdasan, dan keluasan wawasannya melalui permainan tradisional.<sup>50</sup> Permainan tradisional memiliki kekayaan tersendiri dibandingkan permainan moderen yang sekarang sedang marak-maraknya. Selain menjadi ciri khas budaya dan melestarikan nilai-nilai luhur didalamnya, permainan tradisional tetap dipilih di beberapa kalangan masyarakat khususnya anak-anak yang membutuhkan permainan yang dapat mengeksplor kebutuhan mereka. Permainan tradisional dikenal mempunyai banyak manfaat yang hingga saat ini masih tetap dilestarikan keberadaanya. Menurut rahmawati permainan tradisional dapat memberikan berbagai manfaat, diantaranya sebagai berikut

##### a) Bagi pendidik dan pengelola PAUD

Manfaat permainan tradisional bagi pendidik dan pengelola paud yaitu:

- 1) Menambah, memperkaya, dan melengkapi metode pembelajaran yang sudah ada.
- 2) Memperkenalkan, melestarikan, sekaligus meningkatkan kecintaan terhadap warisan budaya

---

<sup>50</sup> Uswatun Hasanah, "Pengembangan Kemampuan Fisik Motorik Melalui Permainan Tradisional Bagi Anak Usia Dini," *Jurnal Pendidikan Anak* 5, no. 1 (2016): 25, <https://doi.org/10.21831/jpa.v5i1.12368>.

bangsa dan nilai-nilai luhur yang terkandung didalamnya.

- 3) Memberikan suasana belajar yang menyenangkan, dan memberikan keceriaan serta kegembiraan bagi anak sebagai proses kegiatan rangsangan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak.

b) Bagi anak didik

Adapun manfaat permainan tradisional bagi anak didik yaitu:

- 1) Anak menjadi lebih kreatif
- 2) Bisa digunakan sebagai terapi terhadap anak yang memerlukan kondisi tersebut
- 3) Mengembangkan kecerdasan majemuk anak.<sup>51</sup>

Banyak hal yang didapat oleh seorang anak dari sebuah permainan tradisional lewat proses bermain. Dalam hal ini si anak terlihat secara langsung baik fisik maupun emosi sehingga sangat mempengaruhi masa perkembangannya. Adapun manfaat dari permainan tradisional adalah sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan perkembangan motorik kasar anak
- 2) Mengembangkan kecerdasan emosional
- 3) Mengembangkan daya kreatifitas
- 4) Bisa digunakan sebagai terapi terhadap anak
- 5) Meningkatkan kecerdasan majemuk anak, yang meliputi: meningkatkan kecerdasan intelektual anak, mengembangkan kecerdasan emosi dan antara personal anak, mengembangkan kecerdasan logika anak, meningkatkan kecerdasan kinestetik anak, mengembangkan kecerdasan natural anak, mengembangkan kecerdasan special anak<sup>52</sup>.

---

<sup>51</sup> Yhana Pratiwi and M. Kristanto, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Keseimbangan Tubuh Anak Melalui Permainan Tradisional Engklek Di Kelompok B Tunas Rimba II Tahun Ajaran 2014/2015," Jurnal Penelitian PAUDIA, 2015, 22, <http://google.schoolar.com/>.

<sup>52</sup> Nurhayati, "Peran Permainan Tradisional Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini."

Manfaat permainan tradisional sangat banyak bagi tumbuh kembang anak, tidak banyak orang yang mengetahui manfaat tersebut, bahkan orang sangat jarang masih mengingat bagaimana memainkannya dan jarang menceritakan permainan tradisional yang pernah dimainkan dulu pada anak-anaknya. Hal ini tentu membuat eksistensi permainan tradisional semakin tidak di ketahui oleh masyarakat luas.<sup>53</sup>

Adapun manfaat permainan tradisional menurut Montolalu sebagai berikut

- 1) Anak menjadi lebih keratif artinya permainan tradisional biasanya dibuat langsung oleh para pemainnya.
- 2) Permainan ini sebagai terapi untuk anak saat, yakni anak –anak akan melepaskan emosinya dengan cara berteriak, tertawa dan bergerak.
- 3) Mencerdaskan kecerdasan intelektual.
- 4) Meningkatkan kecerdasan emosi.
- 5) Meningkatkan kecerdasan logika.
- 6) Meningkatkan kecerdasan kinestetik.
- 7) Meningkatkan kecerdasan natural.
- 8) Meningkatkan kecerdasan spesial.
- 9) Meningkatkan kecerdasan spiritual.<sup>54</sup>

Dari urayan tersebut, penerapan permainan tradisional memberikan manfaat salahsatunya sebagai pengembangan kecerdasan motorik kasar anak. Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul permainan tradisional sebagai stimulasi perkembangan motorik kasar anak usia dini.

---

<sup>53</sup> Nofrans Eka Saputra and Yun Nina Ekawati, "Permainan Tradisional Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Dasar Anak Tradisional Games in Improving Children'S Basic Abilities," *Jurnal Psikologi Jambi* 2, no. 2 (2017): 51.

<sup>54</sup> Ramadhan Lubis and Khadijah Khadijah, "Permainan Tradisional Sebagai Pengembangan Kecerdasan Emosi Anak," *Al-Athfal : Jurnal Pendidikan Anak* 4, no. 2 (2018): 81, <https://doi.org/10.14421/al-athfal.2018.42-05>.

## B. Motorik Kasar

### 1. Definisi Motorik Kasar

Istilah motorik (motor) merujuk pada factor biologis dan mekanis yang mempengaruhi gerak (movement). Istilah gerak ini merujuk pada perubahan actual yang terjadi pada bagian tubuh yang dapat diamati. Dengan demikian, motorik merupakan, motorik merupakan kemampuan yang bersifat lahir yang dimiliki seseorang untuk mengubah berbagai posisi tubuh. Gerak motorik kasar adalah kemampuan merubah beragam posisi tubuh.dengan menggunakan otot-otot besar.<sup>55</sup> Motorik kasar yaitu aktivitas dengan menggunakan otot-otot besar, mengikuti gerak dasar lokomotor, non lokomotor dan manipulatif. Gerakan motorik kasar merupakan merupakan dari aktivitas yang mencakup keterampilan otot-otot besar, gerakan ini lebih menuntut kekuatan fisik dan keseimbangan<sup>56</sup>.

Perkembangan motorik kasar pada anak adalah salah satu aspek penting yang harus diperhatikan oleh guru dan orang tua. Anak yang memiliki kemampuan motorik kasar yang baik akan lebih luwes dalam bergaul dengan teman-temannya. Hal ini tentu saja akan berpengaruh pada kepercayaan diri anak saat bersosialisasi dengan teman-temannya. Hal ini dikemukakan bahwa Alzena Masykouri bahwa anak yang memiliki kemampuan motorik kasar yang baik akan membuatnya lebih gesit dan sigap. Gerakanya menjadi lebih terkoordinasi dan membuat anak tampil lebih percaya diri. Fikriyati menyatakan bahwa kemampuan motorik sangat erat kaitanya dengan perkembangan pengendalian gerakan tubuh pelalui kegiatan yang terkoordinator antara suasana saraf, otot, otak, dan spinal cord. Adapun definisi motorik kasar adalah gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau sebageaian besar atau seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri. Ada beberapa contoh aktivitas yang melibatkan

---

<sup>55</sup> Aida Farida, "Urgensi Perkembangan Motorik Kasar Pada Perkembangan Anak Usia Dini," Jurnal Raudhah 4, no. 2 (2016): 20.

<sup>56</sup> eri kaswati, "Penerapan Permainan Tradisional Gobak Selodor Dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar."

kemampuan motorik kasar yaitu duduk, menendang, berlari, melompat, berjalan, naik turun tangga, dan sebagainya.

Hasninda menyatakan bahwa motorik kasar yaitu gerak tubuh yang menggunakan sebagian besar atau seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri. Menurut Sugiono menyatakan motorik kasar adalah aktifitas gerak tubuh yang melibatkan otot besar seperti merayap, berguling, lari, lompat, dan berbagai aktivitas menendang serta aktivitas melempar dan menangkap.<sup>57</sup> Motorik kasar adalah gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar atas sebagian besar atau sebagian besar atau seluruh<sup>58</sup>. Kemampuan motorik kasar yaitu membutuhkan koordinasi dari berbagai bagian tubuh yang dimiliki oleh anak. Febrianta mengemukakan bahwa kemampuan motorik kasar ini berkaitan dengan aktifitas fisik yang melibatkan berbagai otot yang dimiliki, diantaranya yaitu otot besar, otot lengan, otot bahu, otot tungkai, otot punggung dan otot perut yang dipengaruhi oleh kemampuan fisik anak<sup>59</sup>.

Kemampuan motorik kasar anak akan mempresentasikan keinginan anak, misalnya anak melihat kainan yang beraneka ragam, anak mempersepsikan dalam otaknya bahwa dia ingin memainkannya, persepsi tersebut akan memotivasi anak untuk melakukan sesuatu. Gerakan motorik kasar contohnya berjalan, berlari, memanjat, menendang, melompat, dan jungkir balik serta berdiri dengan satu kaki. Sugiono mengungkapkan bahwa melihat gerakan motorik kasar bisa dilakukan, misalnya melatih anak berdiri diatas satu kaki<sup>60</sup>. Maka dari itu juga sesuai dari pendapat

---

<sup>57</sup> Reni Novitasari, M Nasirun, and Delrefi D., "Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Bermain Dengan Media Hulahoop Pada Anak Kelompok B Paud Al-Syafaqoh Kabupaten Rejang Lebong," *Jurnal Ilmiah Potensia* 3, no. 1 (2019): 6–12, <https://doi.org/10.33369/jip.4.1.9>.

<sup>58</sup> Utsman, Ni'mah, and Rohana, "Peran Permainan Tradisional Dalam Meningkatkan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Di RA Al Fattah Pacing Parengan Tuban."

<sup>59</sup> Eri Kaswati, "Penerapan Permainan Tradisional Gobak Selodor Dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar."

<sup>60</sup> Dwiana Asih Wiranti and Diah Ayu Mawarti, "Keefektifan Permainan Engklek Dalam Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini," *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 9, no. 1 (2018), <https://doi.org/10.24176/re.v9i1.2810>.

dari Holloway bahwa kemampuan motorik kasar pada anak memiliki peran yang sangat sentral karena juga akan sangat berperan dalam pola hubungan sosial anak terlebih pada anak yang berkembang<sup>61</sup>.

## 2. Karakteristik Perkembangan Motorik kasar

Papalia mengemukakan bahwa tulang dan otot anak prasekolah semakin kuat, dan kapasitas paru mereka semakin besar memungkinkan mereka untuk berlari, melompat, dan memanjat lebih cepat, lebih jauh dan lebih baik. Pada usia empat tahun anak-anak masih suka jenis gerakan sederhana seperti melompat dan berlari kesana kemari. Hanya demi kegiatan itu sendiri tapi mereka sudah berani mengambil resiko. Walaupun mereka sudah dapat memanjat tangga dengan satu kaki pada setiap tiang anak tangga untuk beberapa lama, mereka akan dapat turun dengan cara yang sama. Pada usia 5 tahun anak-anak akan lebih berani mengambil resiko dibandingkan ketika mereka berusia 4 tahun. Mereka lebih percaya diri melakukan ketangkasan yang mengerikan seperti memanjat suatu obyek, berlari kencang dan suka berlomba dengan teman sebaya bahkan orang tuanya.<sup>62</sup>. Karakteristik perkembangan anak usia dini diantaranya:

- a) Sistem syaraf  
Saraf sangat mempengaruhi perkembangan kecerdasan dan emosional
- b) Otot-otot  
Otot-otot yang mempengaruhi perkembangan kekuatan dan kemampuan motoric

---

<sup>61</sup> Andi Saparia, Besse Nirmala, and Ikhwan Abduh, "Deteksi Dini Motorik Kasar Pada Anak Usia 4-6 Tahun" 6, no. 1 (2022): 60, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.1368>.

<sup>62</sup> Addriana Bulu Baan, Hendriana Sri Rejeki, and Nurhayati, "Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini," Jurnal Bungamputi 6, no. 0 (2020): 18.

c) Kelenjar endokrin

Kelenjar endokrin itu sendiri yang menyebabkan munculnya pola-pola tingkah laku baru, seperti pada usia remaja berkembang perasaan senang untuk aktif dalam satu kegiatan, yang sebagian anggotanya terdiri atas lawan jenis

d) Struktur fisik

Fisik sendiri meliputi tinggi, berat badan dan proporsi

Perkembangan motorik kasar seorang anak adalah melakukan gerak sederhana seperti berjingkrak, melompat, berlari ke sana kemari dan ini menunjukkan kebanggaan dan prestasi. Sedangkan anak umur 4 tahun, si anak tetap melakukan gerakan yang sama, tetapi sudah berani mengambil resiko seperti jika si anak dapat naik tangga dengan satu kaki lalu dapat turun dengan cara yang sama dan memperhatikan waktu pada setiap langkah. Lalu pada usia 5 tahun si anak lebih percaya diri dengan mencoba untuk berlomba dengan teman sebayanya atau orang tuanya.<sup>63</sup>

Adapun karakteristik menurut walkey dalam banbang sujiono dkk mengemukakan bahwa ada beberapa karakteristik perkembangan motorik kasar anak ialah

- 1) Berjalan dengan baik
- 2) Berlari dengan baik
- 3) Berlari di tempat
- 4) Naik turun tangga tanpa berpegangan
- 5) Melompat dengan satu kaki bergantian
- 6) Merayap dan merangkak lurus kedepan
- 7) Berjalan di atas papan titian<sup>64</sup>

---

<sup>63</sup> Ulfiani Rahman, "Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini," *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan* 12, no. 1 (2009): 49, <https://doi.org/10.24252/lp.2009v12n1a4>.

<sup>64</sup> Pratiwi and Kristanto, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Keseimbangan Tubuh Anak Melalui Permainan Tradisional Engklek Di Kelompok B Tunas Rimba II Tahun Ajaran 2014/2015."

### C. **Hipotesis penelitian**

Hipotesis berasal dari dua suku kata adalah “hipo” yang artinya dibawah dan “thesa” yang artinya kebenaran. Jika digabung artinya yaitu dibawah kebenaran. Hal ini dapat ditarik kesimpulan bahwa untuk menjadi benar sesuatu harus diuji kebenarannya.<sup>65</sup> Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa hipotesis yaitu justru pernyataan atau jawaban awal yang kebenarannya belum dapat dipastikan tanpa adanya pembuktian terlebih dahulu. Berdasarkan latar belakang masalah dan pendapat diatas, hipotesis tindakan yang diajukan yaitu: bahwa kemampuan motorik kasar anak usia dini dapat dikembangkan menggunakan media bermain permainan tradisional di PAUD Arief Rahman Desa Sindang Anom Lampung Timur.



---

<sup>65</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Riska Cipta), 110



## DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Banu Setyo, Sudaryanti Sudaryanti, and Muthmainah Muthmainah. "Implementasi Permainan Tradisional Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini Sebagai Pembentuk Karakter Bangsa." *Jurnal Pendidikan Anak* 9, no. 1 (2020). <https://doi.org/10.21831/jpa.v9i1.31375>.
- Afandi, Achmad. *Buku Ajar Pendidikan Dan Perkembangan Motorik*. Edited by Fungsi. 1st ed. Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia, n.d. <https://books.google.co.id/books?id=EYKkDwAAQBAJ>.
- Anggita, Gustiana Mega. "Eksistensi Permainan Tradisional Sebagai Warisan Budaya Bangsa." *JOSSAE: Journal of Sport Science and Education* 3, no. 2 (2019): 55. <https://doi.org/10.26740/jossae.v3n2.p>.
- Anggraeni, Made Ayu, Yunus Karyanto, and Wadiatu Khairati. "PENGARUH PERMAINAN TRADISIONAL LOMPAT TALI TERHADAP PERKEMBANGAN MOTORIK KASAR ANAK USIA 5-6 TAHUN The Influence of Traditional Game Jump Rope Towards Gross Motor Skill Development In Children Aged 5-6 Years Old" 8, no. 1 (2018): <http://journal2.uad.ac.id/index.php/jecce>.
- Baan, Addriana Bulu, Hendriana Sri Rejeki, and Nurhayati. "Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini." *Jurnal Bungamputi* 6, no. 0 (2020).
- Bucca, Dominic. "Preschool." *Faculty Brat* 1 (2020): <https://doi.org/10.2307/j.ctvx077j9.4>.
- Dwi Imam Efendi. "Permainan Tradisional Sebagai Media Stimulasi Aspek Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini" 13, no. 3 (2015).
- eri kaswati, chandra asri windarsih. "Penerapan Permainan Tradisional Gobak Selodor Dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar" 4, no. 5 (2021).
- Farida, Aida. "Urgensi Perkembangan Motorik Kasar Pada Perkembangan Anak Usia Dini." *Jurnal Raudhah* 4, no. 2 (2016)

- Hasanah, Uswatun. "Pengembangan Kemampuan Fisik Motorik Melalui Permainan Tradisional Bagi Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Anak* 5, no. 1 (2016). <https://doi.org/10.21831/jpa.v5i1.12368>.
- Hidayanti, Maria. "Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Bakiak." *Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 1 (2013):
- Husnuzziadatul Khairi. "Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini Dari 0-6 Tahun." *Jurnal Warna* 2, no. 2 (2018): [ejournal.iaiiig.ac.id > index.php > warna > article > download](http://ejournal.iaiiig.ac.id/index.php/warna/article/download).
- Kamaludin, Kamaludin, Ngadiman Ngadiman, Rifqi Festiawan, Indra Jati Kusuma, and Ayu Rizky Febriani. "Pengembangan Permainan Pecah Piring Sintren: Pemanfaatan Olahraga Tradisional Pada Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak." *TEGAR: Journal of Teaching Physical Education in Elementary School* 3, no. 2 (2020): <https://doi.org/10.17509/tegar.v3i2.24447>.
- Listyaningrum, Dwi. "Pengaruh Permainan Radisional Gobak Sodor Terhadap Sikap Sosial Siswa Kelas III SDN 01 Manguharjo Kota Madiun." *Gulawentah: Jurnal Studi Sosial* 3, no. 2 (2018): <https://doi.org/10.25273/gulawentah.v3i2.3463>.
- Lubis, Ramadhan, and Khadijah Khadijah. "Permainan Tradisional Sebagai Pengembangan Kecerdasan Emosi Anak." *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak* 4, no. 2 (2018): <https://doi.org/10.14421/al-athfal.2018.42-05>.
- Maghfiroh, S T. "Upaya Meningkatkan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Senam Irama." *Jurnal CARE (Children Advisory Research and Education)* 8, no. 1 (2020): <http://ejournal.unipma.ac.id/index.php/JPAUD/article/view/6875>.
- Maghfiroh, Yuli. "Peran Permainan Tradisional Dalam Membentuk Karakter Anak Usia 4-6 Tahun." *Jurnal Pendidikan Anak* 6, no. 1 (2020): <https://doi.org/10.23960/jpa.v6n2.20861>.
- Maryuqoh, Siti, and Panggung Sutapa. "Pengembangan Model Senam Si Buyung Untuk Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 3 (2022): <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.2126>.

- Moeslichhatoen, Metode Pembelajaran di Taman Kanak-kanak, (Jakarta : Rineka Cipta :2014),
- Novitasari, Reni, M Nasirun, and Delrefi D. “Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Bermain Dengan Media Hulahoop Pada Anak Kelompok B Paud Al-Syafaqoh Kabupaten Rejang Lebong.” *Jurnal Ilmiah Potensia* 3, no. 1 (2019): 6–12. <https://doi.org/10.33369/jip.4.1>.
- Nurhayati. “Meningkatkan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Tradisional Pada Anak Usia Dini” 8, no. 1 (2020):
- Nurhayati, Iis. “Peran Permainan Tradisional Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini.” *Jurnal EMPOWERMENT* 1, no. 2252 (2012):
- Oedjoe, Mientje Ratoe, and Beatriks Novianti Bunga. “Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Permainan Tradisional ‘ Sikodoka ’ Bagi Anak Usia Dini Berlatar Belakang Tuna Grahita Improving Gross Motor Skills Through Traditional Game ‘ Sikodoka ’ in Early Childhood With Intellectual Disability.” *Jurnal Ilmiah VISI PPTK PAUDNI* 11, no. 2 (2016): .
- Pratiwi, Yhana, and M. Kristanto. “Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Keseimbangan Tubuh Anak Melalui Permainan Tradisional Engklek Di Kelompok B Tunas Rimba II Tahun Ajaran 2014/2015.” *Jurnal Penelitian PAUDIA*, 2015, <http://google.scholar.com/>.
- Priadi, Yiawla. “Implementasi Permainan Tradisional Pada Perancangan Desain Elemen Interior Untuk Anak-Anak.” *Intra* 5, no. 2 (2017):
- Purnama, Anindya. “Efektifitas Permainan Kooperatif Merancang Gambar Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa Tk a Bas Tuban.” *Jurnal Psikologi Tabularasa* 10, no. 2 (2015): <http://jurnal.unmer.ac.id/index.php/jpt/article/view/1402>.
- Rahman, Ulfiani. “Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini.” *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan* 12, no. 1 (2009): <https://doi.org/10.24252/lp.2009v12n1a4>.
- Rohmah, Naili. “Bermain Dan Pemanfaatannya Dalam Perkembangan Anak Usia Dini.” *Jurnal Tarbawi* 13, no. 2 (2016):

- Sahara, Zahra Ilya, Heri Yusuf Muslihin, and Edi Hendri Mulyana. "Studi Kasus Keterlambatan Perkembangan Motorik Kasar Pada Anak Usia Dini Di Taam Futuhal Arifin" 5, no. 1 (2021):
- Saparia, Andi, Besse Nirmala, and Ikhwan Abduh. "Deteksi Dini Motorik Kasar Pada Anak Usia 4-6 Tahun" 6, no. 1 (2022): <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.1368>.
- Saputra, Nofrans Eka, and Yun Nina Ekawati. "Permainan Tradisional Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Dasar Anak Tradisional Games in Improving Children'S Basic Abilities." *Jurnal Psikologi Jambi* 2, no. 2 (2017):
- Septanto, Muhamad Irfa, , Nuryadi, and Luqmanul Haqim Lubay. "Meningkatkan Keterampilan Lempar-Tangkap Bola Kecil Melalui Modifikasi Permainan Tradisional Boy-Boyan Pada Siswa Kelas V SDN Cisitu 2 Kota Bandung." *Jurnal Terapan Ilmu Keolahragaan* 2, no. 2 (2017): <https://doi.org/10.17509/jtikor.v2i2.7991>.
- Simanjuntak, Japer, and Barutu Tialin. "Pengaruh Permainan Tradisional (Gowokan) Terhadap Perilaku Sosial Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Asisi Medan T.A 2014/2015." *Bunga Rampai Usia Emas* 1, no. 1 (2015): 1-8. <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jhp/article/view/9276/8529>.
- Sonjaya, Azhar Ramadhana, Z Arifin, and Riri Agustia Pratiwi. "Revitalisasi Permainan Tradisional Sebagai Wahana Peredam Permainan Digital Pada Anak." *Jurnal Pendidikan UNIGA* 15, no. 1 (2021): <https://doi.org/10.52434/jp.v15i1.1173>.
- Tangse, Uswatun Hasanah Masra, and Dimyati Dimyati. "Permainan Estafet Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 1 (2021): <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.1166>.
- Ulfah, Amira Adlina, Dimyati Dimyati, and A. Joki Armaini Putra. "Analisis Penerapan Senam Irama Dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 2 (2021): <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.993>.
- Utsman, Ahmad Farid, Roudlotun Ni'mah, and Rohana Rohana.

- “Peran Permainan Tradisional Dalam Meningkatkan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Di RA Al Fattah Pacing Parengan Tuban.” *Al Ulya : Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2018): <https://doi.org/10.36840/ulya.v3i2.156>.
- Weisarkurnai, Bagus. “Permainan Tradisional Lompat Tali” 4, no. 2 (2017)
- Widodo, Puput, and Ria Lumintuarso. “Pengembangan Model Permainan Tradisional Untuk Membangun Karakter Pada Siswa SD Kelas Atas.” *Jurnal Keolahragaan* 5, no. 2 (2017): <https://doi.org/10.21831/jk.v5i2.7215>.
- Wiranti, Dwiana Asih, and Diah Ayu Mawarti. “Keefektifan Permainan Engklek Dalam Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini.” *Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan* 9, no. 1 (2018). <https://doi.org/10.24176/re.v9i1.2810>.
- Witasari, Oki, and Novan Ardy Wiyani. “Permainan Tradisional Untuk Membentuk Karakter Anak Usia Dini.” *JECED : Journal of Early Childhood Education and Development* 2, no. 1 (2020): <https://doi.org/10.15642/jeced.v2i1.567>.
- Wiwik Pratiwi. “Konsep Bermain Pada Anak Usia Dini.” *Manajemen Pendidikan Islam* 5 (2017): .